

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VII MELALUI FILM KARTUN
SYAMIL DAN DODODI SMPN 1 SAMBIT PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

SUSANTI

NIM. 201180451

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2022

PONOROGO

ABSTRAK

Susanti. 2022. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas VII Melalui Film Kartun Syamil Dan Dodo Di SMPN 1 Sambit Ponorogo. **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Ahmad Nu'man Hakiem, M. Ag

Kata Kunci: Film Syamil dan Dodo, Pendidikan Karakter Religius, Peran Guru PAI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran seorang guru dalam menanamkan sebuah nilai-nilai Pendidikan karakter religius untuk anak pada kelas 7 melalui sebuah film kartun Syamil dan Dodo. Karena, Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, sebuah fasilitas terpentingnya kesadaran dalam sebuah nilai-nilai, dan internalisasi untuk mengetahui tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran yang dilakukan, baik ini pembelajaran yang dilakukan diluar kelas maupun di dalam kelas. Jadi, penanaman pendidikan karakter pada peserta didik sangat penting agar peserta didik dapat menguasai materi yang sudah diberikan, serta dapat melakukan ataupun menerapkan nilai-nilai tersebut dalam bentuk tingkah laku.

Penelitian ini memiliki tujuan (1) Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter religius siswa dalam film Syamil dan Dodo pada materi Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMPN 1 Sambit. (2) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius siswa kelas 7 di SMPN 1 Sambit

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif terhadap analisis suatu data. Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru BK, guru PAI, dan siswa kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo. Objek penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius siswa melalui film kartun Syamil dan Dodo. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk melengkapi data yang akan diambil oleh peneliti. Teknik analisis data yaitu *Data Reductiom* (reduksi data), *Data Display* (pengajuan data), *Conclusion Drawing* (serta menarik sebuah kesimpulan).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Relevansi nilai-nilai Pendidikan Karakter religius yang terdapat pada film kartun Syamil dan Dodo yaitu, beribadah untuk mengetahui tata cara sholat serta bacaan sholat yang baik dan benarsesuai dengan anjuran Nabi, Akhlak terdapat akhlak terpuji seperti sabar dan ikhlas. (2) Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sambit dalam pembentukan karakter nilai religius setiap siswa kelas 7 dengan menggunakan media pembelajaran melalui series film kartun Syamil dan Dodo merupakan bentuk contoh yang cukup efektif bagi peserta didik serta dapat memudahkan siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran.

IAIN
P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Susanti

NIM : 201180451


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas VII Melalui Film Kartun Syamil dan Dodo di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Telaah diperiksa dan disetujui untuk dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Ahmad Numan Hakim, M. Ag
NIP. 1977059200121001

Tanggal, 10 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 1973062003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Susanti
NIM : 201180451
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas VII Melalui Film Kartun Syamil dan Dodo di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 8 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Pth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M. Pd (_____)
Penguji I : Lia Amalia, M. Si (_____)
Penguji II : Ahmad Nu'ma Hakiem, M. Ag (_____)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Susanti
NIM :201180451
Jurusan :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul :Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas VII Melalui Film Kartun Syamil dan Dodo di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Penulis



Susanti

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susanti

NIM : 201180451

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa KelasVII Melalui Film Kartun Syamil dan Dodo di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikitrn saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Susanti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang saat ini degradasi moral dan karakter anak menjadi salah satu sorotan masalah yang cukup signifikan baik di kota maupun desa. Setiap sekolah/madrasah banyak yang tidak sanggup mengatasi perkembangan peserta didik setiap hari semakin mengalami perubahan cukup berbeda. Jadi, pada tingkat pendidikan dan penyampaian materi pembelajaran pun harus tetap mengikuti perkembangan zaman serta kondisi yang terjadi saat ini di Indonesia. Seperti saat ini telah terjadi banyak hal yang mengakibatkan terjadinya pembelajaran online dan tidak tatap muka. Dari kondisi tersebut pemerintah memberikan sebuah kebijakan untuk mewajibkan melakukan pembelajaran secara online.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Sambit Ponorogo terdapat peserta didik yang masih kurang penerapan serta penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religus dalam kehidupan sehari-hari. Pada hal tersebut akhirnya guru pendidikan Agama Islam membuat sebuah inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran film kartun Syamil dan Dodo. Dengan adanya penerapan menggunakan media tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami setiap materi pembelajaran. Namun, pada tahap penyampaian materi kepada peserta didik pendidik masih tetap menyesuaikan materi dengan buku pedoman yang ada.¹

Pemanfaatan media pembelajaran saat ini harus dilakukan secara efektif untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran tidak hanya menyampaikan namun juga harus dapat membuat peserta didik paham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik atau guru. Maka diperlukan sebuah strategi yang cukup untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran agar dapat menyampaikan sebuah pesan-pesan yang masih berkaitan dengan

¹ Lihat Transkrip Observasi Pada Penelitian 01/O/24-03/2022

materi yang akan disampaikan terutama nilai-nilai karakteristik peserta didik. Jadi, pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat SMP merupakan salah satu proses usaha yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman dalam mengajarkan agama Islam kepada peserta didik dari hal tersebut dapat membentuk karakter dan kepribadian dalam bersosialisasi.

Film atau gambar merupakan sebuah gambaran-gambaran yang sudah dijadikan dalam satu *frame* kemudian diproyeksikan melalui proyektor secara mekanis agar dapat memunculkan gambar-gambar tersebut menjadi seperti hidup. Film dari semua gambar tersebut bergerak dengan cepat secara bergantian sehingga memberikan sebuah gambaran yang visual atau lebih nyata.²

Banyaknya drama dan film yang ada saat ini terutama kemajuan teknologi saat ini banyak sekali situs web yang menayangkan film dari berbagai genre seperti genre pendidikan, horor, keluarga, dan masih banyak lagi. Salah satu film kartun atau animasi yang peneliti ambil yaitu film Syamil dan Dodo. Pada film tersebut setiap episodenya tidak hanya berisi tentang nilai-nilai karakter anak seperti agama, moral, sikap, dan tingkah laku anak. Setiap karakter yang terdapat pada film kartun Syamil dan Dodo memiliki sikap yang baik untuk dicontoh. Tokoh yang terdapat dalam film kartun ini tidak hanya pemeran utama namn, juga terdapat pemeran pendukung yang menjadi sebuah pelengkap dalam film kartun tersebut.³

Film kartun ini merupakan sebuah contoh dan media pola asuh anak pada zaman sekarang untuk mengikuti kemajuan teknologi. Dari hal tersebut maka peran guru sendiri harus tetap mengikuti kemajuan teknolgi yang sudah sangat canggih seperti menayangkan film pada saat menyampaikan materi pembelajarannya namun, juga memberikan gambaran

² Ridwan Haer, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang', AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam, 16.2 (2018), 144-53.

³ Lihat Transkrip Observasi Pada Penelitian 02/O/25-03/2022

secara visual juga. Selain itu guru juga harus memberikan contoh berupa penerapan perilaku dengan keseharian yang dilakukannya.

Guru berperan sebagai seorang pendidik yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak dari jalur formal, dasar, dan menengah. Guru sendiri memiliki berbagai peran penting diantaranya sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perencana, pengolah, inovator, dan penilai. Sejatinya tugas guru sendiri di sekolah itu sebagai pengganti orang tua yang ada di rumah bagi peserta didik yang turut bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dan tingkah laku peserta didik.⁴ Jadi, guru sendiri berperan sangat penting dalam menjalankan dan menyampaikan materi pendidikan untuk menuntun peserta didik menuju yang lebih baik dan benar, tidak asal-asalan dalam memahami sebuah materi pembelajaran.

Tanggung jawab seorang guru sendiri terhadap peserta didiknya yaitu dengan memberikan sebuah pembelajaran serta contoh agar dapat mengembangkan sebuah kepribadian yang baik supaya pembentukan karakter religius pada setiap peserta didik. Tidak hanya akan paham dengan teorinya saja namun juga dapat diterapkan dalam lingkup masyarakat atau lainnya, namun faktanya dengan perkembangan teknologi yang sudah sangat maju ini menjadi sebuah pemanfaatan pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Salah satunya dengan menyampaikan materi pembelajaran antara yang real (dunia nyata) dengan tidak real (dunia maya) agar menarik minat peserta didik dalam menerima materi pembelajaran tersebut.

Sedangkan pendidikan merupakan sebuah bagian penting dalam setiap kehidupan manusia yang tidak pernah bisa untuk ditinggalkan begitu saja. Biasanya disebut sebagai

⁴ Meinar Anjarsari, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Hadrah Di SD Ma'arif Ponorogo (Studi Kasus Di SD Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015)' (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2015).

sebuah proses dalam pendidikan kehidupan terdapat dua asumsi yang mengenai pendidikan. Yaitu *pertama*, bisa dianggap sebagai suatu proses yang terjadi secara disengaja atau alamiah. Pendidikan dalam hal ini merupakan bukan sebuah proses yang diorganisasikan secara teratur, terencana, dan metode-metode tersebut dipelajari dalam pendidikan berdasarkan dengan aturan-aturan yang telah disepakati oleh mekanisme penyelenggaranya suatu komunitas masyarakat (negara). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manusia secara alami dapat belajar dan berkembang dalam setiap kehidupan untuk mengikuti perkembangan zaman sekarang di kehidupannya saat ini. *Kedua*, pada asumsi ini dapat dianggap bahwa proses pendidikan manusia terjadi dengan sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasikan berdasarkan aturan yang sudah dibuat terutama perundang-undangan atas dasar kesepakatan bermasyarakat.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas VII Melalui Film Kartun Syamil dan Dodo di SMPN 1 Sambit”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Tentang relevansi nilai-nilai pendidikan karakter religius siswa dalam film Syamil dan Dodo pada materi Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMPN 1 Sambit.
2. Tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius anak pada kelas 7 di SMPN 1 Sambit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

⁵ Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoretik & Praktik, ed. by Meita Sandra, Cetakan II (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

1. Bagaimana relevan nilai-nilai pendidikan karakter religius anak dalam film Syamil dan Dodo pada materi Pendidikan Agama Islam pada kelas 7 di SMPN 1 Sambit?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius siswa di SMPN 1 Sambit?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter religius siswa dalam film Syamil dan Dodo pada materi Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMPN 1 Sambit.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius siswa di SMPN 1 Sambit.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis berharap dapat memberikan sebuah manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan keilmuan dalam proses pembelajaran yang saat ini sudah berkembang sangat maju mengikuti zaman, khususnya tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak melalui film kartun Syamil dan Dodo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam proses pembelajaran/penerapan pendidikan karakter anak melalui sebuah

film kartun Syamil dan Dodo pada anak kelas 7 sehingga penelitian ini dijadikan sebuah contoh.

b. Bagi Guru

Guru atau pendidik pada penelitian ini setidaknya akan menambah sebuah pengetahuan serta mendapatkan sebuah pengalaman yang baru dalam menjelaskan sebuah materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual seperti film kartun anak, karena seorang pendidik juga harus tetap menyesuaikan sebuah keadaan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seperti pandemi saat ini yang mengharuskan pendidik mengajar melalui daring jadi dari hal tersebut dapat menjadikan penelitian ini menjadi sebuah usaha atau bimbingan untuk membantu proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter anak melalui film kartun Syamil dan Dodo.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini yang semoga bermanfaat nantinya sebagai sebuah pertimbangan sebuah upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai-nilai pendidikan karakter melalui film kartun Syamil dan Dodo. Serta dapat mendidik anak dan dapat menanamkannya kedalam pola asuh anak yang diterapkan dalam lingkungan maupun keluarga.

d. Bagi Perfilman Indonesia

Penelitian ini dapat menjadikan sebuah pertimbangan dan rekomendasi tontonan kartun anak bagi seorang pendidik maupun orang tua. Agar dapat dijadikan sebuah tuntunan dan dipraktikkan pelajaran yang terdapat pada film kartun tersebut terutama mengenai tentang pendidikan karakter anak dalam film kartun Syamil dan Dodo.

e. Bagi Peneliti

Menambah sebuah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan upaya seorang guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai pembelajaran melalui sebuah film kartun Syamil dan Dodo. Selain itu, hasil dari penelitian ini guna memenuhi berbagai persyaratan untuk meraih gelar kesarjanaan Strata 1 (S1) di Program Studi PAI pada jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam laporan penelitian ini, pada bagian awal adalah : sampul, judul, halaman persetujuan supervisor, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran dan panduan transliterasi. Pembahasan yang terdapat dalam laporan penelitian sendiri, dibagi menjadi beberapa bagian terdiri dari beberapa bab-bab, pada setiap sub-babnya terdiri dari beberapa bagian, dan setiap sub-bab tersebut berkaitan satu dengan bagian kerangka lainnya. Tujuan yang terdapat pada penulisan ini adalah secara sistematika untuk mempermudah pembaca dalam mempelajari dan memahami setiap isinya. Laporan penelitian ini terbagi menjadi enam bab, sistematikanya sebagai berikut :

Bab pertama, yaitu pendahuluan dalam bab ini secara garis besar berisi tentang permasalahan yang terjadi namun, tetap berfokus pada penelitian meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan sistematikan pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, yang mendeskripsikan secara detail melalui landasan teori, telaah pustaka berisi tentang kajian penelitian yang masih berkaitan dengan tema penelitian. Untuk memperkuat sebuah judul dalam penelitian ini, sehingga dari hal tersebut peneliti mendapatkan sebuah data dan teori saling berkaitan dan menguatkan. Teori pada penelitian ini berfungsi sebagai sebuah landasan dalam

penelitian ini yaitu berupa peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius anak melalui film Syamil dan Dodo.

Bab ketiga, bab ini berisi tentang metode yang terdapat dalam penelitian ini. Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran, lokasi, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta yang terakhir tentang tahap-tahap dalam penelitian.

Bab keempat, bab ini berisi tentang temuan peneliti berupa gambaran umum pada lokasi penelitian dan deskripsi data yang sudah diambil. Pada gambaran lokasi penelitian ini membahas tentang sekilas keadaan yang terjadi di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo. Sedangkan data khusus dalam penelitian ini meliputi peran guru pendidikan agama Islam, meliputi *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, serta sebagai fasilitator* dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter setiap peserta didik.

Bab kelima, bab ini berisi tentang pembahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian meliputi setiap penemuan-penemuan dari hasil dan analisis penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan langsung dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membantu dan ikut mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter anak melalui film kartun Syamil dan Dodo di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Bab keenam, bab terakhir yaitu penutup pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Yang membahas serangkaian pembahasan dari Bab 1 sampai Bab 5. Pada bab ini bertujuan untuk mempermudah pembaca agar dapat lebih mudah untuk memahami semua esensi penelitian yang memuat tentang kesimpulan dan rekomendasi.

Bagian paling akhir pada laporan penelitian ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, *Curriculum vite*, surat izin penelitian, dan pernyataan keaslian karya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius

a) Pengertian Nilai Pendidikan

Nilai Menurut Sutarjo Adisusilo, beliau berpendapat bahwa setiap hal yang berkualitas namun tetap disukai, diinginkan, dikerjakan, berguna dan berpengaruh bagi setiap orang yang bermartabat. Nilai sendiri merupakan sebuah acuan yang mejadi sebuah tolak ukur dan tujuan dalam kehidupan. Nilai juga suatau hal yang sangat dijunjung tinggi oleh setiap masyarakat dalam mewarnai dan menjiwai setiap tindakan yang dilakukan seseorang.⁶ Dari pendapat beliau dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan hal terpenting dalam setiap tindakan dan tingkah laku manusia untuk menjalani sebuah kehidupan bermasyarakat.

Menurut Sumatri beliau berpendapat bahwa nilai adalah suatu hal terpenting yang ada pada jati diri manusia berupa hati nurani meruapakan standar prinsip akhlak dari keindahan dan efisiensi (keutuhan kata hati). Jadi, nilai sediri dapat disimpulkan suatu rujukan berupa tindakan manusia. Untuk menemtukan suatu standar dalam berperilaku baik ataupun tidak baik dilakukan.⁷

Pendidikan adalah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Kata *tarbiyah* berasal dari tiga kata yaitu kata *rabba yarbu*, artinya bertambah atau bertumbuh, kata *rabia yarba* artinya tumbuh dan berkembang, dan kata yang terakhir *raba yarrubba* artinya memperbaiki, menjaga, menguasai, memimpin, dan memelihara. Pendidikan secara umum merupakan sebuah upaya digunakan yang ditata secara rapi dan

⁶ Yesi Sartika, 'Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto', *Core.Ac.Uk*, 2020 <<https://core.ac.uk/download/pdf/295326217.pdf>>.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).

terpadu dalam sebuah prosedur bimbingan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar atau pembelajaran bagi setiap masyarakat atau manusia yang tumbuh dan berkembang. Dari hal tersebut dapat membentuk sebuah kepribadian yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, serta dapat berakhlak (berkarakter) yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁸

b) Pengertian Karakter

Karakter secara etimologi, berasal dari kata (Inggris: *character*) yang berasal dari bahasa Yunani *eharassein* berarti “*to engrave*”, artinya mengukir, melukis, memahat, dan menggores. Menurut bahasa Indonesia “karakter” adalah sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti untuk membedakan seseorang dengan yang lain. Karena setiap orang itu memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan serta watak tertentu untuk membedakam dirinya sendiri dengan orang lain.⁹

Menurut Kihajar Dewantara, beliau berpendapat bahwa karakter merupakan suatu bentuk pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu alat yang cukup efektif untuk mengetahui setiap jati diri manusia. Pendidikan akan berperan penting dalam kehidupan manusia untuk menjadi manusia yang berkualitas, memiliki kecemerlangan dalam berfikir, memiliki rasa budi pekerti disalam jiwa, serta memiliki kesadaran dalam dirinya sendiri. Pendidikan juga memberikan pengaruh penting dua atau tiga kali lebih banyak dibandingkan dengan faktor lainnya untuk membentuk kualitas atau karakter setiap manusia dalam bermasyarakat.¹⁰

⁸ Analisis Nilai-nilai Karakter and Dalam Serial, ‘Syamil dan Dodo Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Dialog Sederhana Syamil And Dodo As An Alternative Learning Materials Write A Simple Dialogue In Class V’, 7 (2019), 1–9.

⁹ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Kaeakter Dalam Ffilm Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA’, *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3 (2015), 103–11.

¹⁰ Nur Ani Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, Julia (Ban: Upi Press, 2014).

Sastrapratedja, menurut pendapat beliau bahwa nilai Pendidikan karakter penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang, beliau juga berpendapat bahwa Pendidikan merupakan sebuah nilai yang membantu peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai Pendidikan karakter secara baik dalam kehidupannya. Dari pendapat tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan nilai-nilai Pendidikan karakter adalah menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai yang terdapat pada peserta didik karena tidak hanya berfokus pada satu program saja namun, juga berkaitan dengan pengembangan ilmu, ketrampilan, teknologi, pengembangan lainnya berupa aspek-aspek kepribadian, etika-moral, dan masih banyak lagi.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Karakter adalah salah satu sifat-sifat kejiwaan dalam diri seseorang. Berupa akhlak atau budi pekerti yang dijadikan sebuah pembeda antara satu dengan yang lain. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa karakter merupakan nilai-nilai unik yang terdapat pada setiap manusia berupa perilaku setiap orang.¹²

Karakter dapat diartikan sebagai etika atau sistem yang berkaitan dengan nilai personal idel (baik dan penting) yang masih berhubungan dengan orang lain untuk sebuah eksistensi dalam diri. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional karakter merupakan watak, tabiat, atau kepribadian yang terdapat didalam diri seseorang hal tersebut terbentuk dari hasil internalisasi berupa landasan dalam berfikir, bertindak, dan bersikap untuk meyakini sebuah kebijakan dalam diri setiap manusia. Grek beliau berpendapat bahwa dalam setiap karakter manusia memiliki

¹¹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondiktomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

¹² Muchlas Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

sifat yang khusus setiap orang dari hal tersebut menjadikan sebuah perbedaan antara satu dengan yang lain.¹³

Karakter tidak hanya sebatas pengetahuan saja namun sudah dikembangkan menjadi pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan *habit*. Karena hal tersebut, terdapat tiga komponen yang diperlukan dalam karakter sebagai tahapan yang harus dilalui manusia, sebagai berikut.¹⁴

1) *Moral knowing*

Moral knowing, merupakan sebuah kesadaran berupa moral, serta nilai-nilai pengetahuan moral, sudut pandang seseorang, pola pikir serta keberanian seseorang dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Kesuksesan dalam menerapkan pendidikan karakter sendiri tergantung ada tidaknya *knowing*, *loving*, dan *doing*.

2) *Moral feeling atau moral loving*

Moral feeling, merupakan aspek yang berkaitan dengan emosi seseorang yang nantinya menjadi sebuah karakter dari setiap orang. Pada karakter ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang dilakukan oleh peserta didik, yaitu berupa kesadaran diri, percaya diri, dapat mengendalikan diri, prihatin melihat orang atau iba dalam melihat sesuatu yang menyedihkan, dan masih banyak lagi.

3) *Moral action/doing*

Moral action/doing merupakan sebuah tindakan atau perbuatan yang berkaitan dengan dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami setiap

¹³ Khoirul Fitroh, 'Karakter Kepemimpinan Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

¹⁴ Abdul Masjid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

perbuatan seseorang yang baik, maka dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan psikologi yang berkaitan dengan kepribadian setiap anak serta keinginan, motivasi, ataupun dorongan dalam melakukan sesuatu. Dalam sebuah pembentukan kepribadian anak membutuhkan sebuah transferan berupa pandangan yang masih berkaitan dengan berbagai jenis nilai dalam kehidupan, contohnya seperti tentang perilaku kejujuran, kecerdasan, cinta kasih, serta tanggung jawab dalam melakukan sesuatu. Pendidikan karakter sendiri merupakan upaya perkembangan jiwa anak dalam membantu pembentukan sifat yang menuju menjadi manusia yang lebih baik. Seperti membantu orang lain, merapikan pakaian, menghormati orang tua, saling menolong jika orang lain membutuhkan, dan masih banyak lagi hal yang menjadi proses pendidikan karakter pada anak.

Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, sebuah fasilitas terpentingnya kesadaran dalam sebuah nilai-nilai, dan internalisasi untuk mengetahui tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran yang dilakukan, baik ini pembelajaran yang dilakukan diluar kelas maupun di dalam kelas. Jadi, penanaman pendidikan karakter pada peserta didik sangat penting agar peserta didik dapat menguasai materi yang sudah diberikan, serta dapat melakukan ataupun menerapkan nilai-nilai tersebut dalam bentuk tingkah laku.

Nilai-nilai Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai interaksi antara satu orang dengan yang lain berkaitan dengan kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bersikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku sesuai dengan interaksi melalui antar

sesama, lingkungan, dan masih banyak lagi.¹⁵ Pembentukan nilai pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam area sekolah agar dapat mencetak peserta didik yang bertanggung jawab, unggul dan berilmu pengetahuan tetapi masih memiliki jati diri, karakter, dan kepribadian. Nilai pendidikan karakter sendiri tidak hanya tentang sikap dan perilaku saja namun, juga berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti agama, pendidikan keawarganegaraan, sejarah dan masih banyak lagi. dari matapelajaran tersebut dapat membantu pembentukan kembali karakter dan jati diri setiap peserta didik di sekolah maupun diluar sekolah.¹⁶

c) Nilai Religius

Setiap orang pasti memiliki sebuah kepercayaan dalam kehidupannya. Kepercayaan yang peneliti maksud disini berkaitan dengan agama, sekarang sudah banyak sekali orang yang mengaku sebagai anti Tuhan dan percaya terhadap suatu hal yang masih berkaitan dengan cara berfikir mereka. Jadi, dari penjelasan tersebut bahwa agama dan cara berfikir setiap orang harus tetap menjadi satu, agar dapat ditafsirkan menjadi sebuah penjelasan yang kuat untuk menjadi sebuah kepercayaan terhadap Tuhan.

Menurut Muslim Nurcholish, beliau berpendapat bahwa agama tidak hanya sebuah kepercayaan dengan hal-hal goib dan berupa ritual-ritual tertentu. Namun agama sendiri merupakan sebuah sistem kepercayaan yang masih berkaitan dengan tingkah laku manusia berupa hal-hal yang terpuji agar mendapatkan sebuah ridha Allah. Jadi, agama meliputi tentang tingkah laku setiap manusia dalam sebuah kehidupan untuk membujuk manusia menjadi lebih berbudi luhur (*ber-akhlaq*

¹⁵ Arifian A Setyo, “‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Guruku Karya Dean Gunawan’”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri. Purwokerto’, 2016, 1–25.

¹⁶ Syamsunardi and Nur Syam, Pendidikan Karakter Keluarga Dan Sekolah, Ansari SAI (Sulawesi Utara: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019).

karimah), landasannya terhadap percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab setiap manusia untuk setiap kepribadiannya di kemudian hari.¹⁷

Glok dan Stark beliau berpendapat, bahwa aspek dalam nilai Pendidikan religius terdapat lima dimensi sebagai berikut:¹⁸

1. Aspek keyakinan, merupakan aspek yakin terhadap akan adanya Tuhan dan segala hal yang berhubungan dengan dunia serta hal-hal dalam ajaran agama.
2. Aspek peribadatan merupakan, aspek yang berkaitan dengan tingkah laku setiap manusia.
3. Aspek penghayatan merupakan, aspek yang menggambarkan tentang bentuk sebuah perasaan yang dirasakan dalam menjalankan ibadah.
4. Aspek pengetahuan merupakan, aspek yang berkaitan dengan pemahan serta pengetahuan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
5. Aspek pengalaman merupakan, penerapan terhadap pengetahuan tentang ajaran-ajaran yang kemudian diaplikasikan dalam sikap dan perilaku sehari-harinya.

Menurut Muhaimin, kata religius merupakan sebuah kata yang masih berkaitan dengan kata agama. Menurut beliau kata agama dapat diartikan sebagai keberagaman. Keberagaman disini masih berkaitan langsung dengan aspek yang terdapat dalam lubuk nurani setiap pribadi, berupa sikap personal seperti saling mengenal, memberikan rasa kasih sayang dalam sebuah kehidupan agar dapat menjalankan sebuah hubungan social untuk bermasyarakat. Jadi, dari penjelasan

¹⁷ Ngainun Naim, *Character Bulding: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, ed. by Rose Kusumaning Ratri, Catakan I (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

¹⁸ Yeni Sulfiani, 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus Di SMA Negeri 4 Luwu Utara)', 2021, 6.

singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa religius sebuah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam sebuah kehidupan sehari-hari untuk bermasyarakat.

Nilai Pendidikan karakter religius merupakan salah satu dari berbagai macam yang terdapat pada nilai-nilai Pendidikan karakter. Untuk nilai religius sendiri itu termasuk kedalam penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga. Untuk lingkungan keluarga sendiri merupakan tahap pertama pengenalan serta penanaman Pendidikan karakter terhadap anak. Pada fase ini berasal dari periode awal yaitu periode kanak-kanak sampai periode dewasa. Religius dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku setiap orang untuk melaksanakan ajaran agama Islam yang dianutnya, pada karakter ini berkaitan langsung dengan adanya Tuhan, dan tetap menanamkan toleransi untuk tetap hidup rukun bagi pemeluk agama lain.

Pembelajaran yang terdapat pada nilai religius tidak hanya berupa penjelasan, pengertian, dan pemahaman saja. Namun, seorang anak harus memiliki seseorang yang menuntun serta membimbingnya anak dalam hal-hal tertentu terutama untuk menghadapi setiap permasalahan yang anak hadapi. Oleh karena itu dampingan serta pembimbing dalam menuntun anak menjadi lebih baik itu sangatlah diperlukan terutama orang tua dengan anak, itu merupakan pendampingan yang dilakukan orang tua kepada anak di lingkungan keluarga. Sedangkan untuk di lingkungan sekolah sendiri anak pasti memerlukan seseorang untuk membimbing serta menuntunnya yaitu peran seorang guru.

Guru disini merupakan pengganti orang tua untuk menuntun, membimbing, mendidik anak, dan masih banyak lagi. Karena segala ucapan serta gerak-gerik yang dilakukan oleh orang tua ataupun guru pada penerapan nilai Pendidikan karakter religius menjadi perhatian yang cukup penting. Dari setiap hal tersebut anak akan mengikuti serta anak secara alami menjadi anak yang kritis, setiap perilaku tersebut

akan menjadi sebuah ingatan yang akan selalu di ingat anak dari sejak kecil sampai dewasa. Contohnya seperti orang tua atau guru yang selalu melaksanakan shalat lima waktu, dari hal ini siswa dapat melihatnya selain menyuruh siswa untuk berbuat seorang guru harus memberikan contoh juga agar diikuti oleh siswa.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Peran Guru

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tingkat kedudukan seseorang dalam bermasyarakat. Peran hakekatnya merupakan sebuah rumusan atau serangkaian perilaku yang mencangkup kepribadian seseorang. Peran juga memiliki banyak sekali pengertian seperti menurut Sutarto, beliau berpendapat bahwa peran merupakan komponen penting yang terdiri dari konsepsi peran, harapan peran, serta yang terakhir pelaksanaan peran, semua komponen tersebut saling berkaitan sehingga dapat berjalan dengan baik.¹⁹

Menurut Soerjono Soekarto, beliau berpendapat bahwa peran merupakan suatu aspek dinamis kedudukan (status). Jika seseorang tersebut melakukan sebuah hak dan kewajibannya untuk menyesuaikan kedudukannya, maka sudah termasuk menjalankan suatu perannya.²⁰ Pendapat dari para ahli tersebut peneliti dapat sedikit menyimpulkan bahwa peran adalah suatu hak atau kewajiban setiap manusia dalam bermasyarakat memiliki sebuah peran dalam menjalankan kehidupannya.

Guru secara etimologi ialah seorang guru biasanya disebut dengan *ustadz*, *mu'allim*, *murrabi*, *mursyid*, *muddarris*, dan *mu'addib*. dapat diartikan bahwa seorang guru harus memberikan ilmunya itu bertujuan untuk membina dan

¹⁹ Peran Badan and others, 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon', *Jurnal Administrasi Publik*, 4.48 (2017).

²⁰ Florentinus Christian immanuel, 'Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak', *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3.32 (2015), 1182–96.

mencerdaskan akhlak peserta didik agar memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Sedangkan menurut terminologi menurut para ahli:²¹

- 1) Menurut Ngainun Naim, beliau berpendapat bahwa seorang guru merupakan sosok yang harus rela mengajar serta mendidik peserta didik dan dapat mencurahkan setengah waktunya untuk menerapkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik.
- 2) Menurut Zamroni, beliau berpendapat bahwa guru adalah seseorang yang dapat menari minat peserta didik untuk mengembangkan semua ide-ide dan kreativitas tetapi masih tetap sesuai dengan batasan norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.
- 3) Menurut Zakia Darajat dkk, beliau berpendapat guru merupakan seseorang yang profesional dalam menerima dan memikul sebuah tanggung jawab untuk menggantikan tugas orang tua di wilayah sekolah.

Guru adalah seseorang yang mendidik peserta didik, yang dapat diartikan luas sebagai orang dewasa yang sangat bertanggung jawab dalam membina dan membimbing perkembangan baik jasmani dan rohaninya, untuk mencapai sebuah tingkat kedewasaan anak, maupun diri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk sosial yang mandiri.²²

Peran guru merupakan seseorang yang usahanya untuk membina, mengasuh, dan mengarahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran Islam secara keseluruhan, memahami makna, dan tujuannya, serta menjalankan yang telah diperintahkan oleh Allah Swt dan rasulnya

²¹ Rohimah, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengalaman Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 7 Madiun Kecamatan Manguharjo' (Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun, 2013).

²² L. Al Fiyah, 'Peran Guru Pai Dalam Pembinaan Karakter Religius Smk Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X Di Smk Pgr 2 Ponorogo)', Doctoral Dissertation, IAIN PONOROGO, 2019, 1-260.

menjauhi yang menjadi larangannya. Dalam pendidikan Islam guru merupakan seseorang yang sangat berperan penting karena, memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut.²³

Abdin Nata beliau berpendapat, bahwa ada 4 hal yang harus dimiliki seorang guru:

1. Seorang guru harus memiliki sebuah kecerdasan dan intelektual yang tinggi. Agar guru mampu menyampaikan serta mangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk, dan rahmat dari ciptaan Tuhan.
2. Seorang guru harus dapat menggunkan intelektual dan emosinal spiriyuaknya agar dapat menjankan serta membadakan hal baik dan buruk sehingga dapat menjadi sebuah contoh bagi peserta didik.
3. Seorang guru harus dapat berfungsi sebagai pemelihara, Pembina, pengasuh serta pembimbing. Supaya dapat menyampaikan bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik secra umum ataupun khusus.
4. Seorang guru harus dapat berfungsi sebagai Pembina, pemelihara, pengasuh, serta pembimbing bagi semua orang baik yang membutuhkan maupun tidak.²⁴

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sendiri merupakan seorang pendidik yang melakukan setiap tugas dan peran guru untuk mejadi lebih profesional, dalam menciptakan sebuah suasana pendidikan yang baik. Juga dapat mengatasi sebuah masalah yang terjadi pada setiap perilaku peserta didik, agar dapat melaksanakan suatu proses pembelajaran dengan kesabaran dan kasih sayang

23 Mahrus Imam, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Kultural', 2009, 20.

24 Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid : Study Pemikiran Tsawuf Al Ghazali* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).

sebagai sebuah bukti pengabdian kepada masyarakat untuk mewujudkan peserta didik tanggung jawab serta bermatabat tinggi.

b) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan dakwah kepada seluruh umat manusia yang sudah tertera dalam teks-teks (nash-nash yang syariah) dalam sumber ajarannya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Selain pengertian diatas pendidikan agama Islam ada beberapa pendapat dari para ahli pendidikan Islam sebagai berikut:

- 1) Menurut *enslikopedia* Islam, Islam merupakan agama yang diturunkan Allah SWT yaitu berupa agama samawi (langit) melalui Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut terdapat pada ajara-ajaran dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah berupa bentuk perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk sebagai pedoman hidup kebaikan manusia, baik dunia maupun diakhirat.²⁵
- 2) Menurut Muhammad Al-Jamaly, menurut pendapat beliau bahwa Pendidikan Islam adalah suatu proses kehidupan yang mengarah kepada kehidupan menjadi lebih baik dan tetap mengangkat derajat kemanusiaannya, namun masih sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki atau fitrah dan kemampuan dalam ajarnya (pengaruh yang dimiliki seseorang dari luar). Pendidikan Islam sendiri lebih mengarahkan manusia untuk memimpin kearah etika atau sikap mulia terhadap sebuah pengaruh dunia luar dan pengembangan diri setiap manusia merupakan kemampuan dasar, hal tersebut harus dilandasi oleh keimanan kepada Allah.²⁶
- 3) Menurut Zakia Darajat, Menurut pendapat beliau pendidikan Islam adalah perbaikan sikap yang berkaitan dengan sikap mental manusia dalam

²⁵ Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).

²⁶ M Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, ed. by Kemal Buya-e and Mashuri, Cetakan I (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012).

mewujudkan sebuah perbuatan atau tungkah laku, baik yang dilakukan untuk diri sendiri maupun orang lain. Serta taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Agar setiap manusia dapat memahami agama dengan baik dan benar dalam dimensi kehidupan.²⁷

Definisi dari beberapa pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan agama yang mengajarkan tentang amalan-amalan serta perbuatan secara Islami untuk membentuk suatu karakter dan kepribadian pada setiap muslim baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain.

Tujuan pendidikan agama Islam sendiri untuk membentuk karakter atau pribadi dari setiap orang sehingga dari hal tersebut dapat mengelolah kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai agama dan menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta dapat berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, bangsa dan negara.²⁸

Tugas sebagai seorang guru pendidikan agama Islam yang biasanya banyak orang menyebutnya guru agama harus taat terhadap Allah SWT, dengan metaati semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Dengan demikian seorang guru dapat menganjurkan dan mendidik peserta didik untuk menjalan perintah tersebut. Karena seorang anak itu memiliki sebuah dorongan untuk meniru tingkah laku dan perbuatan yang kita lakukan sebagai seorang guru. Jadi, seorang guru harus menjadi sebuah teladan dan contoh yang baik untuk peserta didiknya. Sedangkan setiap perkataan seorang guru itulah yang dipercaya oleh peserta didik.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

²⁷ Abstrak Kemajuan and others, 'Penulis Adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.', 1.2 (2019), 79–90.

²⁸ Endah Mahmudatun Rofiah, 'Problematika Remaja Dalam Menjalankan Ajaran Agama Islam Di Desa Tapen Rw 07 Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan' (Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun, 2013).

Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dilakukan oleh peneliti, mendapatkan beberapa hasil penelitian dan tulisan terdahulu. Untuk menghindari sebuah asumsi plagiasi maka peneliti perlu melakukan kajian penelitian-penelitian terdahulu dengan topik yang hampir serupa. Guna pengkajian ini juga sebagai sebuah informasi dalam keunikan penelitian kali ini, diantaranya:

Pertama, skripsi yang dilakukan oleh Ani Nur Prahastuti Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Ponorogo, beliau mengambil judul: “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak dalam Film India Chillar Party*”. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis metode kualitatif, yang terdapat dalam penelitian tersebut tentang pengaplikasian nilai-nilai pendidikan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari yang masih berkaitan dengan 3 aspek penting yaitu aspek keluarga, aspek lingkungan dan terakhir aspek sekolah yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya jadi menjadi pengaruh penting dalam menanamkan sebuah nilai-nilai pendidikan karakter anak.²⁹

Kedua, selanjutnya penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yulika Shobarohmi Ishar, jurusan kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beliau mengambil judul: “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi (Sebuah Adopsi Novel Buah Karya Andrea Hirata)*”, tahun 2009. Pada penelitian ini lebih mengarah pada kandungan edukasi yang terdapat dalam film Laskar Pelangi. Dari film tersebut terdapat penanaman nilai-nilai pendidikan yang meliputi dimensi ketuhanan dan dimensi kemanusiaan. Jadi, nilai-nilai yang terdapat dalam film Laskar Pelangi tersebut dapat di implementasikan dan menjadi sebuah alat media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada siswa. Namun melalui

²⁹ Ani Nur Prahastuti, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Dalam Film India Chillar Party’ (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2017).

media film tersebut tetap berpegang teguh pada landasan Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.³⁰

Ketiga, pada penelitian skripsi ini dilakukan oleh Widya Yuniar Angraini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, beliau mengambil judul: “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*”, tahun 2017. Pada penelitian ini menjelaskan tentang relevansi nilai-nilai Pendidikan karakter pada anak dengan menggunakan serial Upin dan Ipin seperti: peduli sesama, kreatif, jujur, serta toleransi.³¹

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga.	Persamaan	Perbedaan
1.	Ani Nur Prahastuti, 2017, “ <i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak dalam Film India Chillar Party</i> ”, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Ponorogo.	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter anak melalui media pembelajaran film.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu lebih berfokus pada 3 aspek penting di dalam nilai-nilai pendidikan karakter anak.
2.	Yulika Shobarohmi Ishar, 2009, “ <i>Nilai-Nilai Pendidikan Islam</i> ”	Persamaan yang terdapat dalam	Pada perbedaan penelitian ini

³⁰ Yulika Shobarohmi Ishar, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalm Film Laskar Pelangi (Sebuah Adopsi Novel Buah Karya Andrea Hirata)’ (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

³¹ WidyaYuniar Angraini, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin Dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter’, 2017, 1–79.

	<i>dalm Film Laskar Pelangi (Sebuah Adopsi Novel Buah Karya Andrea Hirata)</i> ”, jurusan kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada nilai-nilai pendidikan anak melalui media pembelajaran film.	yaitu lebih berfokus pada dimensi ketuhanan dan dimensi kemanusiaan pada penerapan nilai karakter anak.
3.	Widya Yuniar Angraini, 2017, <i>“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter”</i> , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada nilai-nilai pendidikan anak melalui media pembelajaran film.	Pada perbedaan penelitian ini yaitu karakter pada anak dengan menggunakan serial Upin dan Ipin seperti: peduli sesama, kreatif, jujur, serta toleransi.

Kadua, penelitan diatas dengan judul yang berkaitan dengan peran guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karater anak. Dalam penelitian tersebut dapat menarik sedikit kesimpulan bahwa nilai pendidikan karakter anak saat ini sangatlah penting untuk membentuk sebuah karakter anak. Jadi, peran guru disini sangatlah penting dalam mendidik dan menrapkan sebuah nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap anak. Sebagai guru juga dituntut agar dapat menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai

pendidikan tersebut tidak hanya melalui media ceramah saja. Namun, juga dapat menggunakan media lain salah satunya seperti film.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian berdasarkan permasalahan yang terjadi dan subjek penelitian yang telah diteliti. Peneliti menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Karena semua yang berkaitan dengan tempat penelitian, sample data yang terdapat pada penelitian ini, teknik pengumpulan data, pengamatan, wawancara serta berbagai kajian yang lain untuk membuat suatu kesimpulan yang nantinya dijadikan sebuah penelitian saat ini.³²

Berdasarkan permasalahan dan subjek penelitian yang diteliti, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Namun, pada penelitian ini masih menyinggung aneka konsep disiplin ilmu, bidang dan tema. Dari semua asumsi tersebut masih berkaitan dengan tema penelitian kualitatif. Konsep dasar yang terdapat pada penelitian kualitatif sendiri berupa reset, pada proses penelitiannya masih memanfaatkan sebuah landasan teori agar berfokus pada penelitian yang sesuai dengan fakta dilapangan. Dari landasan teori tersebut penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk menghasilkan sebuah bahan pembahasan hasil penelitian.³³ Oleh karena itu, penelitian ini harus memiliki sebuah wawasan dan teori yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi suatu objek agar lebih jelas. Jika masalah yang diteliti masih belum jelas maka dari hal tersebut peneliti harus memperjelas makna

³² Septiawan Santana K, Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. by Prima Mulyasari, 1st edn (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2007).

³³ Albi Anggito & Johan Setiawan, 'Metodologi Penelitian Kualitatif - Google Books', Cv Jejak, 2018, p. 14<https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover>.

yang tersembunyi, untuk mengembangkan interaksi, mengembangkan teori yang ada, serta memastikan suatu kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.³⁴

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini peneliti bertindak sebagai pemeran utama untuk mengetahui dan dapat menentukan sebuah hasil dari penelitian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara langsung merupakan salah satu proses untuk mendapatkan sebuah hasil yang berada di lapangan. Dari penelitian yang dilakukan di lapangan tersebut peneliti dapat mencari sebuah data dan sumber data untuk menyelesaikan sebuah hasil penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan sebuah permasalahan berupa kurangnya penerapan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter terutama berpengaruh sekali bagi perkembangan anak saat ini. Terutama SMP Negeri 1 Sambit saat ini juga merupakan salah satu sekolah atau madrasah yang menjadi salah satu sekolah di Ponorogo tingkat SMP saat ini lumayan banyak masyarakat yang berminat untuk sekolah di SMP Negeri 1 Sambit. Jadi, dalam sebuah penyampaian materi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter anak saat ini harus lebih maju dan lebih menarik minat peserta didik untuk dapat menerima dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. by M Choirel Anwar (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) <https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Kualitatif/TP_ADwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=metodologi+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover>.

D. Data Dan Sumber Data

1) Data

Data merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari suatu permasalahan yang ada. Karena setiap permasalahan tersebut harus tetap didukung dengan data yang akurat dan relevan. Jika, data yang diambil akurat dan relevan maka tujuan dari penelitian ini akan tercapai. Data yang diambil pada penelitian ini sumber dan subjek penelitian harus mencerminkan objek penelitian (topik dan judul). Data harus berkaitan dengan objektivitasnya, lalu berhubungan langsung dengan masalah yang akan dipecahkan, data-data yang diambilpun harus benar benar mewakili poin-poin yang nantinya akan dijelaskan atau digambarkan, serta yang terakhir data yang diambil dilapangan harus masih tetap berlaku saat peneliti melakukan sebuah penelitian tersebut. Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu data primer dan data sekunder:³⁵

- a) Data primer, adalah data yang dilakukan secara langsung dilapangan dan data yang diperoleh peneliti bertujuan hanya untuk khusus penelitian ini saja. Jadi data primer ini data yang diperoleh harus dari sumber utama yang bersangkutan, baik berupa observasi data ataupun wawancara kepada pihak yang bersangkutan.
- b) Data Sekunder, adalah data tersebut harus dikumpulkan terlebih dahulu dari hasil penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain bahwa data sekunder merupakan hasil data yang diperoleh dari sumber kedua setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung, data tersebut untuk mendukung data yang telah diperoleh dari sebelumnya. Jadi, hasil data sekunder ini menjadi sebuah data pelengkap agar penelitian ini benar-benar sesuai dengan lapangan

³⁵ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.

dan tidak memiliki titik keraguan dalam mendapatkan data kerna data sekunder sudah melengkapi semua data tersebut.

2) Sumber Data

Sumber data merupakan jenis informasi yang diperoleh peneliti dari sumber data dan subjek penelitian yang telah diperoleh peneliti. Dari sumber tersebut akan dikaitkan langsung dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak melalui film kartun Syamil dan Dodo di SMPN 1 Sambit Ponorogo. Adapun sumber data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Manusia, terdiri dari Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan seluruh peserta didik.
- b) Kondisi dan aktivitas yang berada di sekolah, berkaitan dengan suasana yang ada di wilayah sekolah, aktivitas yang dilakukan saat proses belajar mengajar terjadi, interaksi antara guru dengan peserta didik, dan manajemen sekolah, serta yang berkaitan dengan penghargaan dan hakekat peningkatan kinerja guru.
- c) Dokumen, berkaitan dengan arsip, dokumen sekolah, brosur, serta jurnal yang berkaitan dengan laporan perkembangan kegiatan Praktek Sistem Ganda (PSG), majalah sekolah dan masih banyak lagi. sumber penghargaan yang diperoleh dari pihak sekolah yang berkaitan dengan perkembangan dan peningkatan kinerja guru, kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik, serta struktur organisasi yang berkaitan langsung dengan sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan

Pengumpulan data pada penelitian, hasil laporan penelitian harus sesuai dengan rencana penelitian yang telah ditentukan. Data tersebut dikumpulkan dan diperoleh dengan melakukan suatu pengamatan, percobaan, atau pengukuran yang diteliti. Semua data tersebut harus dilakukan sesuai dengan fakta yang ada. Maksud dari fakta disini yaitu semua hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sesuai dengan data lapangan tanpa melakukan manipulasi. Ide-ide manipulasi sendiri merupakan suatu hal yang harus dihindari oleh peneliti. Pengumpulan data merupakan hasil akhir penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar hasil laporannya minimal akan sistematis, namun hal tersebut juga tidak menuntut kemungkinan bahwa akan masih ada data-data yang sedikit terlupakan. Akan tetapi peneliti sudah mampu menjawab permasalahan yang sudah ditemukan berdasarkan pengumpulan data tersebut.³⁶ Pada penelitian ini adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi berisi tentang sistematika penelitian tentang kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang sudah ada. Pada teknik observasi ini peneliti cukup dengan menggunakan mata sebagai alat pengambilan data dan menilai keadaan yang telah terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tidak hanya itu saja pada observasi peneliti harus tetap memahami dengan melihat dan mengamati, hal tersebut dilakukan harus secara sistematis dan cermat agar data yang diambil sesuai dengan faktanya. Observasi ini berisi tentang upaya merumuskan suatu masalah, dengan membandingkan masalah tersebut sesuai atau tidaknya data yang diambil oleh peneliti, serta memahami secara lebih detail terkait dengan permasalahan yang telah diambil oleh peneliti. Teknik observasi sendiri

³⁶ Muh Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, ed. by Moch Mahfud Effendi, Ruslan (Jawa Barat: CV Jejak, 2017).

harus dilakukan oleh peneliti dengan prosedur yang sesuai agar metode pada observasi tersebut dapat diklasifikasi dan tepat sasaran. Berikut macam-macam observasi untuk mengambil data tersebut:³⁷

- a) Observasi tak berstruktur, merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak melaporkan hasil pengambilan datanya secara sepenuhnya. Karena pada dasarnya teknik observasi sendiri yaitu merangkum, mensistematiskan, dan menyederhanakan setiap peristiwa yang terjadi di lapangan. Pada metode ini peneliti bertugas untuk merumuskan masalah yang terjadi, mencatat hal-hal penting yang berkaitan peristiwa di lapangan. Dalam teknik ini peneliti harus memiliki tiga tahap penting yaitu: ketika peneliti berada di lapangan harus mencatat semua hal yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta yang terjadi, menuliskan poin-poin penting, dan yang terakhir peneliti membuat catatan penting berupa garis besar serta rincian data lapangan yang nantinya akan dimasukkan di hasil laporan.
- b) Observasi berstruktur, merupakan observasi yang berfokus pada aspek perilaku peserta didik atau obyek yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan menggunakan metode observasi ini peneliti harus menjabarkan lebih detail berkaitan dengan perilaku tertentu dan dijadikan sebuah fokus perhatian bagi peneliti. Tidak hanya melihatnya saja namun, juga harus menafsirkan secara rinci. Karena semakin kompleks pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maka semakin luas juga hasil pengamatan peneliti nantinya. Dalam pengamatan yang dilakukan ini tidak hanya sembarangan mengamati peneliti harus memahami ilmu dan teori-teori yang sesuai dengan sasaran pengamatan tersebut.

³⁷ Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* (Tasik Malaya, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang cukup efektif dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah. Jadi, hasil tersebut diperoleh dengan melakukan proses tanya jawab secara lisan dan tatap muka dengan sumber yang berkaitana. Interview (wawancara) adalah teknik penelitian yang dilakukan sengan melakukan proses tanya jawab dengan narasumber, sehingga jika dengan menggunakan metode survei masih kurang jelas peneliti dapat mengajukan pertanyaan dengan membuat sebuah list pertanyaan yang kemudia ditanyakan kepada pihak yang berkaitan.³⁸ Macam-macam wawancara dalam sebuah penelitian:

- a) Wawancara terstruktur, adalah pada wawancara ini peneliti harus melakukan pengumpulan data dengan siapa dan dimana dalam melaksanakan sebuah wawancara tersebut, serta tidak lupa untuk menentukan dan menyusun bahan-bahan yang akan diwawancarakan kepada narasumber tersebut.
- b) Wawancara semiterstruktural, adalah pada wawancara ini dilakukan dengan sedikit santai, nemun masih harus diakukan secara formal. Jadi, alurnya masih sesuai dengan tema tetapi dilakukan dengan santai dengan mengaitkan dengan keseharia narasumber.
- c) Wawancara tak berstruktur, adalah wawan cara yang dilakukan dengan narasumber secara tidak beraturan maksudnya disini, mengarah pada pengalaman sekaligus pertanyaanya pun biasanya peneliti membuatnya tidak direncanakan dan tidak tertulis. Namun, masih mengarah pada tema dan permasalahan yang berkaitan. Pada wawancara ini biasanya sering gunakan

³⁸ Solimun, Armanu, and Adji Achmad Rinaldo Fernandes, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Presfektif Sistem (Mengungkap Novelty Dan Memenuhi Validitas Penelitian)* (Malang: UB Press, 2018) <https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Perspe/tv2EDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=metodologi+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover>.

dalam penulisan penelitian pendahuluaan untuk mendapatkan sebuah informasi awal, agar peneliti dapat menentukan sebuah isu permasalahan dalam penelitian ini.³⁹

Tujuan pada teknik wawancara ini untuk dapat mencatat, opini, perasaan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dan tema yang akan peneliti ambil informasinya dari narasumber. Dari hasil wawancara ini peneliti lebih mengetahui dan memahami hal-hal yang belum diketahui seperti kebiasaan, budaya yang sering dilakukan. Dan dalam wawancara ini peneliti dapat mengklarifikasi data yang sudah peneliti ambil sebelumnya. Jadi, data yang diambilpun menjadi lebih akurat dan tidak asal-asalan.

Penelitian yang dilakukan pada laporan ini menggunakan jenis wawancara terstruktur agar data yang diambil lebih akurat dan sesuai fakta yang ada. dari hal tersebut juga akan memperluas pemahaman serta materi data yang dimiliki oleh peneliti. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala, guru pendidikan agama Islam, peserta didik, serta narasumber yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

3. Dokumentasi

Menurut GJ. Renier, beliau berpendapat dokumentasi memiliki tiga pengertian pertama dalam arti luas, adalah mencakup semua sumber, baik itu dari hal yang tertulis dan tidak, kedua dalam arti sempit, adalah hanya meliputi semua sumber tertulis saja, sedangkan yang ketiga arti yang spesifik, adalah semua sumbernya meliputi entah itu berupa surat resmi, undang-undang, hibah, dan masih banyak lagi. Menurut Sugiyono beliau berpendapat dokumentasi juga

³⁹ Suwandi Basrow, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

berupa catatan tentang peristiwa yang sudah terjadi berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya lainnya.⁴⁰

Teknik dokumentasi sendiri merupakan sebuah pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung namun ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang dimaksud disini biasa berupa surat izin, surat pribadi maupun dokumen yang tidak resmi sekalipun, tetapi semuanya masih berkaitan dengan informasi yang berkaitan dengan peristiwa hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari data secara sistematis melalui catatan hasil observasi, wawancara, dan masih banyak lagi hal tersebut untuk meningkatkan pemahaman dalam mengambil data penelitian dan dengan menyajikan sebagian dari temuan orang lain. Dari pemahaman tersebut peneliti dapat menyimpulkan analisis selanjutnya dengan mencari maknanya.⁴¹

Menurut Nasution beliau berpendapat bahwa analisis data dalam metodologi penelitian merupakan sebuah analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji suatu kebenaran data dengan menyusun, mengategorikan data, mencari tema yang berkaitan untuk memahami maknanya. Namun, peneliti melakukan langkah-langkah tersebut dengan caranya sendiri tanpa adanya rincian yang pasti.⁴² Terdapat beberapa tahap untuk melaksanakan analisis suatu data sebagai berikut:

1) *Data Reduccion* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah hal-hal penting yang berkaitan dengan konten utama pada penelitian untuk meringkas serta berkonsentrasi terhadap fokus

⁴⁰ Umar Sidiq, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan (Ponorogo: Cv.Nata karya, 2019) 72.

⁴¹ Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, ed. by Abdul Rofiq (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021).

⁴² Wayan Suwendra, Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan, ed. by Arya Lawa Manuaba (Bali: Nilacakra, 2018).

permasalahan yang terjadi dalam menemukan tema dan rumusan kategori/pola. Oleh karena itu, data ini untuk memperjelas dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya.

2) *Data Display* (Penyajuan Data)

Representasi data adalah struktur yang terdapat pada penelitian yang berisi tentang informasi, untuk menarik sebuah kesimpulan dan mengambil sebuah tindakan. Tujuannya agar mempermudah pembaca dalam menarik sebuah kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menampilkan sebuah data secara sistematis agar dapat mengkarifikasi data tersebut sesuai dengan tema inti atau permasalahan yang ada.

3) *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi Sementara)

Langkah yang terakhir ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk menarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian serta memverifikasi data yang sudah diambil oleh peneliti. Dari kesimpulan tersebut diambil dari data penelitian kualitatif berupa penemuan baru dari data sebelumnya. Penemuan ini baik berupa tulisan penjelasan yang sebelumnya belum jelas kemudian peneliti mengumpulkan data tersebut dan dijadikan menjadi sebuah model standar, dengan memilih mana yang penting untuk dipelajari, kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk kesimpulan. Analisis ini sering disebut dengan penelitian kualitatif induktif.⁴³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data pada penelitian ini untuk mengetahui kevalidan dan rekam jejak pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan serta untuk melatih kepercayaan diri yang tinggi terhadap peneliti. Sehingga jika ada seseorang ada yang

⁴³ Eka Putra Romadhona, 'Implikasi Psikologis Pembelajaran Daring Terhadap Peserta Didik Dan Guru' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

meragukan data yang di ambil oleh peneliti itu dapat dikonfirmasi dengan mudah, mengecek keabsahan pada penelitian ini sangat bermanfaat serta bernilai tinggi. Hasil penelitian ini juga nantinya akan bermanfaat bagi orang lain sebagai bahan belajar. Setelah peneliti ngumpulkan data, tahap selanjutnya yaitu dengan mengukur data tersebut dan mencari kebenarannya. Terdapat beberapa unsur yaitu lama penelitian, proses observasi, serta data yang diperoleh peneliti biasanya sering disebut dengan *trigulasi* data. Berikut merupakan cara untuk memperoleh suatu keabsahan data dari hasil penelitian:⁴⁴

- 1) Memperpanjang masa pengamatan. Maksudnya peneliti harus hati-hati dalam mencari serta mencermati suatu data yang diambil maupun yang diperoleh selama dilapangan. Sebagai peneliti jika memiliki sebuah data dari lapangan jangan hanya diterima mentahannya saja namun, juga harus memperjelas informasi serta data yang telah diambil maupun yang diperoleh dalam penelitian ini.
- 2) Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil data, harus dilakukan secara terus menerus dan berurutan agar tidak ada data yang tertinggal.
- 3) Triangulasi. Tujuannya untuk mengetahui sebuah kebenaran yang terdapat pada data yang telah diambil oleh peneliti dengan membandingkan data tersebut dengan sumber data yang lainnya diwaktu yang tidak sama. Triangulasi pengecekannya sendiri dilakukan pada waktu yang tidak bersamaan.
- 4) *Transferabilitas*. Adalah data dari hasil penelitian yang sudah diambil oleh peneliti dapat ditertapkan pada situasi dan kondisi apapun.
- 5) *Dependability*. Adalah hasil penelitiannya tetap konsisten dalam memperoleh data, membentuk, dan serta ketika membuat kesimpulan harus terskonsep dengan baik .

⁴⁴ Nursapiah Harahap, Penelitian Kualitatif, ed. by Hasan Sazali (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 69.

- 6) *Konfirmabilitas*. Adalah hasil penelitian harus memiliki sebuah bukti kebenaran tidak hanya kumpulan data yang tidak jelas, data dari hasil laporan tersebut harus sesuai dengan data lapangan yang sudah di ambil. Hal ini digunakan agar hasil penelitian orang lain dengan penelitian ini tidak sama. Bertujuan penelitian ini agar lebih objektif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 1 Sambit

SMP Negeri 1 Sambit berlokasi di Desa Campursari, Sambit Ponorogo yang memiliki jarak sekitar 15 km dari pusat kota. Pada tahun 1968 SMPN 1 Sambit bernama Sekolah Tehnologi (ST) Filial ST Negeri 2 Ponorogo yang berlokasi di Dusun Tamansari, Sambit Ponorogo, kemudian berintegrasi menjadi SMP 4 Ponorogo pada tahun 1979. Setelah melalui proses pada tanggal 9 Oktober 1982 dari SMP 4 Ponorogo berubah menjadi SMP 1 Sambit.

SMPN 1 Sambit memiliki lokasi yang cukup strategis berada di jalan raya Ponorogo-Trenggalek. Sehingga memudahkan peserta didik, karena mudah dijangkau oleh transportasi umum. Oleh karena itu, pada tahun 1991 SMPN 1 Sambit berpindah lokasi di Jl. Pajajaran No.11 Desa Campursari, Sambit Ponorogo. Yang mana kondisi lingkungan sekolah yang cukup tenang dan jauh dari hiruk pikuk keramaian, sehingga pembelajaran berjalan dengan kondusif.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Sambit

Visi merupakan sebuah gambaran besar, tujuan utama, serta cita-cita dari suatu lembaga di masa mendatang. Sedangkan Misi merupakan sebuah proses dari suatu lembaga yang memiliki tujuan untuk mencapai sebuah visi yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut. Dan tujuan sekolah adalah sebuah pencapaian dari misi sekolah dalam waktu yang telah ditentukan.

a. Visi

Cerdas, terampil dan berbudi daya luhur serta, berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Mewujudkan insan yang cinta tanah air, beriman dan bertakwa.
- 2) Mewujudkan lulusan yang cerdas melalui proses belajar aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
- 3) Mewujudkan lulusan terampil dan mampu berkarya.
- 4) Menerapkan nilai-nilai budi pekerti lujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih, dan melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan Lembaga

Tujuan SMPN 1 Sambit secara bertahap akan di monitoring, di evaluasi, dan di kendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMPN 1 Sambit yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

- 1) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi.
- 2) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki iman dan takwa yang tinggi.
- 3) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, trampil, dan memiliki keunggulan yang kompetitif .
- 4) Sekolah memiliki peserta didik yang sehat jasmani dan rohani serta berbudi pekerti luhur.
- 5) Sekolah memiliki budaya hidup bersih dan sehat.
- 6) Sekolah memiliki peserta didik yang mampu melestarikan lingkungan.
- 7) Sekolah memiliki peserta didik yang mampu mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 8) Sekolah mampu menghasilkan lulusan dengan nilai UN rata-rata 70,0.

9) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang dapat diterima di sekolah unggul.

10) Sekolah memiliki prestasi lomba akademik ditingkat nasional.

11) Sekolah memiliki prestasi lomba non akademik di tingkat nasional.

12) Sekolah mampu memenuhi 8 standar nasional pendidikan.

3. Profil Singkat SMP Negeri 1 Sambit

Profil sekolah merupakan suatu data yang meliputi identitas sekolah, lokasi sekolah, struktur organisasi hingga sarana prasarana yang ada disekolah.

a. Identitas Sekolah

Nama : SMP Negeri 1 Sambit

Status Sekolah : Negeri

NPSN : 20510753

Tahun Pendiri : 1982-09-10

b. Lokasi Sekolah

Alamat Sekolah Jalan/RT/RW : Jl. Pajajaran No.11

Desa/Kelurahan : Campur Sari

Kecamatan : Sambit

Kabupaten : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

Kode pos : 63474

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang terdapat di sekolah merupakan sebuah daftar atau urutan berfungsi sebagai upaya dalam menjelaskan setiap tugas penyelenggaraan Pendidikan, namun masih berkaitan dengan sekolah tersebut. Dengan menggunakan struktur organisasi ini, akan mempermudah sistem pelaksanaan yang terdapat disekolah tersebut. Menjadi lebih teratur, disiplin,

kinerja yang dilakukan menjadi lebih efektif dan lebih efisien serta hat tersebut dapat meningkatkan moto Pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Berikut merupakan struktir organisasi SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi di SMPN 1 Sambit

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Edi Wuryanto, S.Pd., S. Kom.
2.	Koor. Tata Usaha	Rochotin
3.	Bendahara umum	Drs. H Djoko S
4.	Surat Menyurat	Rukhotin
5.	Kepegawaian	Aris R, SE
6.	Kesiswaan	Hj. Rukeni, S. Pd.
7.	Inventaris	Aris R, SE
8.	Kebersihan	Mardi Suharsono
9.	Penjaga Malam	Suharsono
10.	Perpustakaan	Tutik W, S.Pd Supardi
11.	Lab. Ipa	Dra. Mutoharini Pamuji Gesang P
12.	Sarpras	Marsam, S.Pd.
13.	Lab Komputer	Aviv Eka F.S., S.T
14.	Teknisi Media	Agung T, S. Pd.
15.	Bendahara Gaji	Drs. H. Djoko S
16.	Bendahara Bos	Ruchotin
17.	Bendahara Komite	Enok N, S.Pd

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Sambit

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Edi Wuryanto, S.Pd., S. Kom.
2.	Tata Usaha	Ruchotin

3.	Sarpras	Marsam, S.Pd	
4.	Waka Kesiswaan	Hj. Rukeni, S. Pd.	
5.	Waka Kurikulum	Sri Amannati, S.Pd.	
6.	URS. Humas	Hj. Retno R, S. Pd.	
7.	Perpustakaan	Tutik W, S.Pd. Supardi	
8.	Lab. Ipa	Dra. Mutoharini Pamuji Gesang P	
9.	Lab. Komputer	Aviv Eka F.S, S.T	
10.	Teknisi Media	Agung Trinugroho	
11.	Guru Pembimbing	Sri wahyuningrum, S. Pd.	
12.	Wali Kelas	VII A	Tutik W, S.Pd.
		VII B	Enok Nurcahyani, S.Pd
		VII C	Budi Hartanto, S.Pd
		VIII A	Basuki Rahmat, S.Pd., M.Pd.I
		VIII B	Djoko Tjahjo P, S.Pd
		VIII C	Nurfahmah H, S.Pd
		IX A	Dra. Mutoharini
		IX B	Hj. Wiyarti, S.Pd
		IX C	Hj. Retno Rukmini, S.Pd

Tabel 4.2
Jumlah Siswa

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kelas 9	40	42	90
Kelas 8	50	37	87
Kelas 7	50	60	110
Total	140	139	287

d. Sarana Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sarana itu berupa peralatan, perabot dan bahan yang

dimanfaatkan secara langsung untuk proses pendidikan, khususnya belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung, komponen tersebut berubah menjadi sarana pendidikan.

Tabel 4.3
Sarana di SMPN 1 Sambit

Nama Barang	Jumlah
Meja Siswa	+245
Kursi Siswa	+130
Perlengkapan Ibadah	20
Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1
Bendera	1
Perlengkapan P3K	1
Rak Majalah	1
Kursi dan Meja Tamu	8
Jam Dinding	14
Simbol Kenegaraan	1
Papan Tulis	1
Papan pengumuman	10
Meja Guru	+20
Tempat Sampah	10
Kursi Guru	+20
Rak Buku	5
Lemari	5
Komputer	+5

Tabel 4.4
Prasarana di SMPN 1 Sambit

Nama Barang	Persentase Tingkat Kerusakan (%)
Kantin sekolah	30
KM/ WC P	30
L. Komp	34,5
Lab IPA 2	30
Lap IPA	30
Lapangan Olahraga	30
Parkir Guru/ Siswa	33,75
R. Ibadah	30
R. UKS	30
17 Ruang Kelas	37,5
Ruang Guru	34,65
Ruang Kamar Mandi/ WC	30
Ruang Kepala Sekolah	35.1
Ruang Laboratorium Media	32
Ruang mandi Guru laki-laki	30
Ruang mandi guru putri	40,9
Ruang Perpustakaan	30
Ruang TU	36,7

e. Prestasi Lembaga

Prestasi belajar merupakan sebuah keberhasilan suatu usaha yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu.

1. Peingkat 15 Passing Grade Nasional dari hasil seleksi OSN IPS tingkat provinsi (Sri Utami).

2. Peringkat 2 seleksi OSN IPS tingkat provinsi Jawa Timur dari 114 (Sri Utami).
3. Juara 2 seleksi OSN IPS kabupaten Ponorogo (Sri Utami).
4. Juara 1 lomba News Reading SMAN 1 Sambit (Ade Rahmad Yolanda).
5. Juara 1 dan 2 lomba baca puisi SMAN 1 Sambit (Charissa Anindya Ade M, dan Imelda Agustina).
6. Peringkat 6 kesiapsiagaan bencana tingkat PMR Madya Galapalmera se-Jawa terbuka.
7. Peringkat 3 tingkat PMR Madya Galapalmera se-Jawa terbuka.
8. Juara 1 cerdas tangkas tingkat Madya Galapalmera se-Jawa terbuka.
9. Juara harapan 2 kategori IPS Socian Mation se-eks karesidenan Madiun (Arum Retno Mumpuni dan Sri Utami).
10. Juara 1 lomba News Reading tingkat Kabupaten Ponorogo tahun 2019 SMAN 1 Sambit (Dhinda Arum Fitria).
11. Juara 2 lomba baca puisi tingkat kabupaten Ponorogo tahun 2019 SMAN 1 Sambit (Imelda Agustina).
12. Peringkat III kontingen terbaik tingkat PMR Madya Galapalmera 2019 se-Jawa terbuka.
13. Peringkat VI desain poster tingkat PMR Madya Galapalmera 2019 se-Jawa terbuka.
14. Peringkat 3 seleksi OSN IPA kabupaten Ponorogo tahun 2019, mewakili ke tingkat provinsi Jawa Timur (Aisyiah Wahyu Pratiwi).

B. Paparan Khusus Data

1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas VII Melalui Film Kartun Syamil dan Dodo di SMPN 1 Sambit

Kegiatan utama guru Pendidikan agama islam paling utama yaitu salah satunya dengan Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter religius pada anak merupakan salah satu hal terpenting, terutama anak zaman sekarang masih kurangnya nilai Pendidikan religiusnya. oleh karena itu dalam penanaman sebuah nilai-nilai Pendidikan religius saat ini lebih baik di terapkan sejak usia masih dini. Supaya anak tidak hanya mengetahui sebuah materi saja namun anak juga dapat mengetahui penerapan serta penanamannya secara langsung.

Proses pembelajaran Pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo yang dilakukan setiap hari rabu, kamis, dan sabtu. Merupakan kegiatan yang harus sering dilakukan agar peserta didik dapat memahami serta menerapkan nilai-nilai Pendidikan karakter anak di kehidupan sehari-harinya.

Wawancara kepada Bapak Basuki Rahmad selaku guru agama Islam yaitu tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter religius anak yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sambit. Beliau mengatakan :

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap harinya yang saya lakukan setiap hari rabu, kamis dan sabtu. Untuk jamnya menyesuaikan dengan jadwal yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah sendiri, saya disini hanya melaksanakan serta menyampaikan setiap materi yang berkaitan dengan keagamaan. Menurut, saya penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter religius pada anak saat ini sangatlah penting. Karena, masih banyak sekali peserta didik yang masih kurangnya penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter religius, dari pengamatan saya banyak peserta didik saat masih di jejang SD (sekolah dasar) itu kurang menerima Pendidikan agama dengan baik. Maksudnya banyak pendidik atau guru yang hanya sekedar menyampaikan materi saja walau ada banyak juga pendidik tidak hanya menyampaikan materi juga menuntunnya. Tetapi dari sekian banyaknya peserta didik di sini juga masih banyak sekali siswa yang kurang paham bahkan belum bisa mempraktikkannya secara langsung, jangankan mempraktikkan banyak siswa yang kadang belum paham

materi yang saya sampaikan. Oleh karena itu, pentingnya penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter saat ini.⁴⁵

Media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran guru kepada peserta didik memiliki berbagai macam media pembelajaran seperti visul, audio, dan audio visual. Media pembelajaran sendiri adalah alat yang digunakan oleh pendidik sebagai perantara penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Sebagai pendidik atau guru juga harus tetang mengikuti perkembangan zaman sekarang agar maetri yang disampaikan lebih menarik serta dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Karena guru merupakan seseorang perantara peserta didik untuk menjelaskan setiap materi pembelajaran yang terdapat pada pedoman buku. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Basuki Rahmad:

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini sudah sangatlah maju ya mbk, jadi sebagai pendidik atau guru saat ini juga harus tetap mengikuti perkembangan serta kemajuan teknologi. Seperti saat saya menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya melalui pedoman buku saja namun, saya juga harus tetap mencari cara agar peserta didi tidak bosan dengan pembelajaran yang saya lakukan setiap harinya. Dengan menyampaikan materi pembelajaran melalui media pembelajaran audio visual, seperti film. Saya berfikir hal tesebut dapat menarik minat belajar peserta didik.⁴⁶

Film Syamil dan Dodo merupakan salah satu film kartun Islam yang mengkisahkan tetang kehidupan sehari-hari namun setiap episodenya memiliki sebuah pesan dan materi pada kelas 7 di SMPN 1 Sambit pembelajaran, yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan agama Islam. Jadi, film kartun Syamil dan Dodo dapat digunakan sebagai perantara atau media pembelajaran audio visual terutama mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Karena. Setiap episode yang terdapat pada film

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Pada Penelitian 01/W/23-03/2022

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Pada Penelitian 02/W/23-03/2022

ini mengajarkan tentang nilai-nilai Pendidikan karakter religius anak. Seperti yang disampaikan beliau bapak Basuki Rahmad:

Seperti yang sudah saya sampaikan tadi mbk, bahwa saya menggunakan media pembelajaran dengan audio visual film. Film yang saya gunakan atau tampilkan kepada anak itu tetap film kartun bergenre Islami seperti film kartun Syamil dan Dodo. Pada setiap episode film ini mengajarkan tentang kebaikan walaupun juga banyak sekali film kartun yang mengajarkan tentang agama, untuk alasannya sendiri saya memilih film kartun ini. Karena, saya harus tetap menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan agama Islam itu sesuai dengan buku pedoman yang sudah ada. Jadi, saya juga tidak menyangkan semua episode yang terdapat pada film kartun Syamil dan Dodo, saya juga harus memilih episode mana yang sesuai dengan materi yang saya sampaikan. Jika tidak sesuai saya tidak akan menyangkannya.⁴⁷

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik serta peserta didik saat ini sudah sangatlah berkembang dengan mengikuti zaman sekarang. Sudah banyak sekali media pembelajaran yang digunakan pendidik untuk menarik minat peserta didik agar tidak jenuh dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

Hasil observasi sementara ini bahwa film kartun syamil dan dodo menurut bapak Basuki Rahmad “Film ini memiliki genre islami, yang pada setiap alurnya, memiliki plot tweets yang jelas, serta peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang saya sampaikan melalui film kartun ini”.

a. Film Syamil dan Dodo

Hasil peneliti yang sudah di dapatkan dari wawancara, obeservasi, dokumentasi, serta pengamatan terhadap film kartun Syamil dan Dodo. Peneliti akan majabarkan kembali hasil analisis yang telah dilakukan tersebut, yang telah di jabarkan secara berskala. Jadi, terhadap pembahasan ini peneliti lebih berfokuskan kepada proses penyampaian nilai-nilai karakter religius anak melalui film Syamil dan Dodo pada kelas 7 di SMPN 1 Sambit.

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Pada Penelitian 03/W/23-03/2022

Film Kartun Syamil dan Dodo di produksi oleh NOR produksi yang pada setiap karya memiliki genre yang ber-aliran Islami anak. Jadi, pada setiap episode kartun ini mengandung makna berupa pelajaran agama islam secara tidak langsung. Hal tersebut menjadi sangatlah bermanfaat, walaupun secara Audio visual berupa gambar tetapi anak akan mudah untuk memahami materi yang di sampaikan oleh pendidik sendiri.

b. Tokoh-Tokoh Pada Film Kartun Syamil dan Dodo

1) Syamil



Gambar 4.1 Tokoh Syamil

Syamil memiliki ciri bentuk tubuh yang kecil, rambut keriting, bersih rapi serta terlihat bijaksana dari yang lain, Syamil akan sering ada di setiap episodenya. Karena dia merupakan karakter utama selain Dodo dalam film kartun ini. Untuk sifatnya sendiri Syamil anak yang memiliki karakter protagonis atau yang biasanya memiliki sifat baik serta budi pengerti kepada setiap temannya, akan selalu mengingatkan jika Dodo atau teman lainnya berbuat kesalahan. Selain baik karakter Syamil disini juga pintar dan bijaksana dalam mengabil sebuah keputusan. Syamil memiliki kakak perempuan yang bernama Nadia, selain Nadia pada film ini juga terkadang menampilkan tokoh lain yaitu ayah dan umi Syamil walau tidak sering keluar.

2) Dodo



Gambar 4.2 Tokoh Dodo

Dodo memiliki ciri badan yang pendek, suka makan, botak, serta selalu mamiliki akal cerdas. Dodo merupakan juga karakter utama pada film kartun ini. Untuk sifat yang terdapat pada film ini anak yang jail, bandel serta memiliki pola pikir sedikit keras kepala susah untuk mendengarkan pendapat orang lain. Selain itu Dodo juga anak yang sangat pemalas serta membuat masalah dimanapun. Dodo merupakan anak tunggal selain itu, Dodo memiliki ayah seorang pelaut jadi Dodo hanya dirumah dengan uminya.

3) Kak Nadia



Gambar 4.3 Tokoh Kak Nadia

Nadia memiliki ciri-ciri anak perempuan yang cantik, berhijab, memiliki sifat yang lemah lembut, dan berhijab. Dia merupakan peran pendukung yang terdapat pada film ini dia juga kakak dari karakter utama Syamil, Nadia sendiri memiliki sifat yang baik serta bijaksana. Karena jika

adiknya Syamil dan Dodo melakukan sebuah kesalahan, maka Nadia akan selalu mengingatkan bahwa perbuatan tersebut salah untuk dilakukan.

4) Pak Ustadz



Gambar 4.4 Tokoh Pak Ustadz

Pak Ustadz pada episode pertama beliau memiliki kulit berwarna agak gelap, berjenggot, dan sudah tua. Namun, pada episode puasa pencipta memberikan warna kulit warna putih serta masih muda. Beliau merupakan karakter yang terdapat pada film kartun ini tidak memiliki nama, namun Syamil dan Dodo serta karakter lainnya selalu memanggilnya sebagai pak Ustad. Walaupun beliau hanya karakter pendukung tetapi peran beliau disini sangat penting, karena beliau yang menjelaskan setiap materi atau tema kepada Syamil dan Dodo serta teman-teman lainnya. Agar tidak terjerumus ke kesalahan untuk sifatnya sendiri pak Ustadz memiliki sifat yang baik serta bijaksana.

5) Anto dan Andi

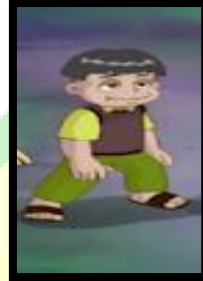


Gambar 4.5 Anto dan Andi

Anton memiliki ciri rambut agak kriting kulit sedikit gelap, sedangkan Andi memiliki rambut lurus, lebar dan badan yang sedikit kurus, memiliki

warna kulit putih. Mereka berdua merupakan peran pendukung yang menjadi teman sekolah serta teman dekat dari Syamil dan Dodo.

6) Nyok



Gambar 4.6 Tokoh Nyok

Nyok merupakan salah satu teman dekat Syamil dan Dodo. Nyok memiliki ciri fisik mata sayu, kulit gelap, serta potongan rambut seperti mangkok. Untuk karakter nyok sendiri memiliki sifat yang sedikit bandel, seperti Dodo, tetapi terkadang Nyok juga mengingatkan Dodo jika berbuat kesalahan. Walaupun setelah mengingatkan dia juga akan melakukan hal yang salah juga. Nanum, Nyok juga anak yang penurut itu terkadang membuat Nyok melakukan sebuah kesalahan dalam melakukan banyak hal.

7) Ibu Dodo



Gambar 4.7 Tokoh Ibu Dodo

Ibu Dodo memiliki ciri fisik tubuh agak berisi, kulit putih dan berhijab. Untuk karakter yang diperankan oleh ibu Dodo, dia ibu yang selalu sabar dalam

menangani Dodo yang sangat bandel dalam ber tingkah laku. Peran Ibu Dodo hanyalah peran pendukung dalam film kartun tersebut.

2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas VII Melalui

Film Kartun Syamil dan Dodo di SMPN 1 Sambit

Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berupa film belajar mengajar yang dilakukan, cukup efektif untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan buku pedoman. Terutama film kartun Syamil dan Dodo yang ditayangkan dikelas, sama halnya pendidik melaksanakan proses belajar mengajar, yang fungsinya untuk menanamkan sikap serta memberikan contoh gambaran serta praktik walaupun hanya berupa film atau gambar yang bergerak. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Basuki Rahmad mengenai prakttik sholat berjamaah itu tidak hanya materi namun peserta didik juga membutuhkan:

Seperti yang sudah saya sampaikan tai mbk bahwa dalam menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, banyak sekali peserta didik yang bosan serta jenuh dalam mendengarkan saja. Saya sebagai pendidik dapat menggunakan banyak sekali metode salah satunya dengan metode demonstrasi. Disini saya dengan menggunakan media pembelajar film kartun Syamil dan Dodo mbk, karena pada setiap episodenya masih berkaitan dengan materi yang akan saya sampaikan kepada peserta didik. Salah satu episodenya yaitu tentang sholat berjamaah mbk. Peserta didikkan tidak hanya membutuhkan materi saja, mereka juga membutuhkan sebuah gambaran yang jelas. Jadi, dari setiap episode tersebut saya data menanamkan sebuah nilai-nilai religius secara tidaklangsung. Walaupun dengan meteri pembelajaran saja juga dapat namun sebuah perbedaan itu juga diperlukan.⁴⁸

Jadi, dapat saya simpulkan sebagai penulis bahwa seorang pendidik itu tidak hanya sekedar mengajar, namun juga harus biasa membuat proses belajar yang dilakuakn itu tidak mudah membosankan bagi peserta didik. Variasi dalam proses belajar mengajar

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Pada Penelitian 04/W/23-03/2022

yang dilakukan juga dibutuhkan. Dari hal tersebut dapat bermafaat bagi meningkatkan proses belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ningrum:

Terdapat banyak sekali manfaat yang mbk bagi kita pendidik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual film mempermudah pendidik untuk menyampaikan jadi peserta didik memiliki gambaran yang jelas dalam memahami materinya. Dari penggunaan media film kartun ini juga marik minat belajar agar peserta didik tidak bosan dengan proses yang dilakukan oleh pendidik. Peserta didik menjadi lebih tertarik pengan pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri. Dalam setiap kelas pasti banyak sekali peserta didik yang mudah bosan serta acuh tak acuh ya mbk dalam menerima pembelajaran ini. Dengan menggunakan media pembelajaran ini saya sebagai pendidik merasa lebih sedikir terbantu karena, anak menjadi lebih tertarik serta mengerti dengan materi yang saya sampaikan kepada peserta didik.⁴⁹

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar ini tidak hanya memiliki sebuah manfaat saja namun juga memiliki sebuah penghambat dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukan. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Basuki:

Untuk hambatannya apakah ada bapak?, dalam sebuah kegiatan belajar mengajar itu pasti ada yang namanya hambatan sendiri-sendiri ya mbk. Alhamdulillah menurut bapak semua hal yang saya lakukan dalam proses belajar mengajar ini tidak ada, jikapun ada sebagai guru Pendidikan Agama Islam ini semua saya lakukan sebagai ibadah. Rata-rata banyak juga guru yang mendukung akan dalam proses belajar mengajar yang saya lakukan. Ada banyak juga guru di sini yang tidak hanya menggunakan media pembelajaran ceramah. Karena hal tersebut sangat membantu pendidik dalam menyampaikan setiap materi yang akan disampaikan.⁵⁰

Berdasarkan wawancara dari narasumber bapak Basuki Rahmad, dapat di simpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran media film kartun tersebut. Pendidik dapat menananmkan nilai-nilai Pendidikan karakter religius tidak hanya melalui materi pembelajaran saya namun dapat dengan menggunakan media film kartun Syamil dan Dodo.

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Pada Penelitian 05/W/24-03/2022

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Pada Penelitian 06/W/23-03/2022

Nilai-nilai Pendidikan karakter religius anak, memiliki banyak sekali macam seperti cara sholat berjamaah dengan benar, sholat berjamaah, sholat sunnah, bersuci, puasa, zakat, hukum Islam, Aklak mulia dan masih banyak lagi, setiap episodenya mengandung sebuah nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi anak. Peneliti disini hanya menyampaikan beberapa pembahasan saja tidak mencantumkan semuanya episodenya hanya beberapa materi sesuai dengan pendidik sampaikan selama penelitian berlangsung.

a. Beribadah

Beribadah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, yang dilakukan sehari lima waktu yaitu subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya. Pada materi ibadah ini merupakan materi terpenting untuk menanamkan nilai-nilai religius bagi anak. Banyak sekali anak yang mengetahui tentang sholat namun, mereka belum mengetahui tata cara sholat dengan baik dan benar yang di anjarkan oleh Nabi.

Pada urutan pertama episode film kartun Syamil dan Dodo playlistnya menyampaikan pertama sekali yaitu berkaitan dengan dengan tata cara sholat berjamaah dengan baik dan benar sesuai dengan anjuran Nabi. Tema tata cara gerakan sholat ini dibagi menjadi 3 bagian, Episode pertama itu memiliki durasi 07.39 menit. Akan menjelaskan gerakan sholat dengan baik dan benar yang dijelaskan oleh pak ustadz.



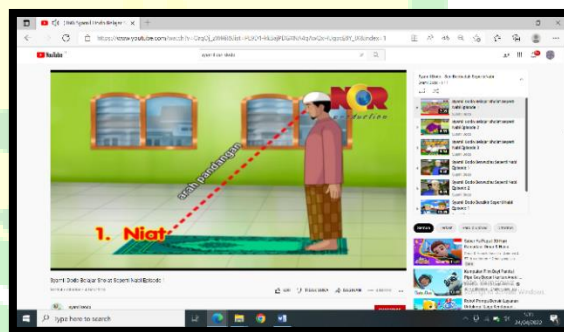
Gambar 4.8 Syamil dan Dodo berjabat tangan dengan pak Ustadz

Pada menit pertama intro Syamil dan Dodo akan menyapa serta akan mengajak penonton untuk belajar tata cara sholat sesuai dengan anjuran Nabi. Sebelum menuju materi yang akan dijelaskan oleh pak Ustadz Syamil dan Dodo memberikan penjelasan sedikit yang berkaitan dengan gerakan sholat.

Syamil : “Karena mengetahui nama dan gerakan sholat sangatlah penting buat kita umat Islam”

Dodo : “Benar Sekali Syamil, Dodo Yakim teman-teman kita sependapat dengan kita”

Kemudian Syamil dan Dodo menghampiri pak Ustadz di masjid untuk menjelaskan secara lebih detail tentang gerakan tatacara sholat dengan baik sesuai dengan anjuran Nabi.



Gambar 4.9 Tahap pertama niat

Pada menit ke 02.35 pak ustadz sudah menjelaskan tentang tatacara sholat dengan baik dan benar, sebelum memulai sholat kita harus niat. Dengan menghadap kiblat serta mata menghadap kebawah kearah tempat sujud.

Sayamil dan Dodo : “Assalamualikum, Pak Ustadz?”

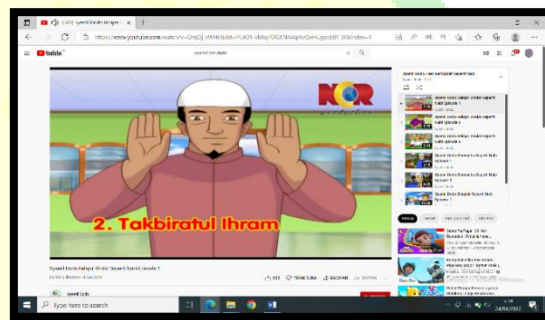
Pak Ustadz : “Wa’alaikumsalam, Syamil, Dodo, Pak Ustadz senang sekali banyak anak-anak yang maubelajar seperti kalian”

Syamil : “Wahhh, Terima kasih Pak Ustadz...”

Pak Ustadz : “Iya Syamil, Dodo, kalian sudah siap untuk belajarkan ?,
Ayo kita mulai!”

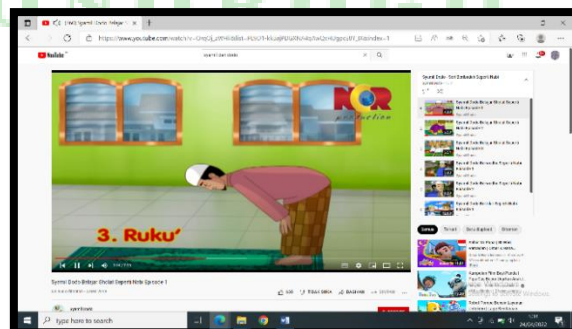
Syamil : “Nahh...., Teman-teman kalian harus perhatikan yaaa!”

Pak Ustadz : “ Pertama-tama kita harus niata sesuai dengan niat yang akan kita kerjakan, sambil berdiri tegak dengan menghadap kiblat, dan pandangan kita melihat ke tempat sujud kemudian Takbiratul Ihram”



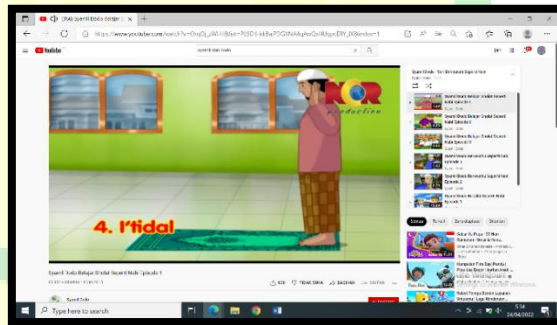
Gambar 4.10 Tahap kedua takbiratulihran

Pak Ustadz : “Takbiratul Ihram yaitu mengakat kedua telapak tangan, sejajar dengan kedua bahu, atau sejajar dengan kedua telinga sambil meluruskan jari-jemarinya,tidak dikepalkan dan tidak juga diregangkan. Kedua telapak tangan menghadap ke depan, kemudia meletakkan kedua telapak tangan ke atas dada tangan kanan diatas tangan kiri atau bisa juga tangan kanan menggenggam tangan kiri.”



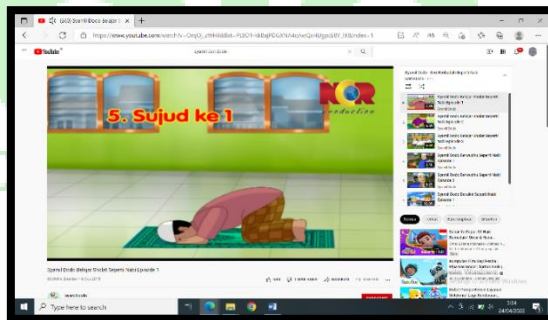
Gambar 4.11 Tahap ketiga Ruku'

Pak Ustadz : “Kemudian Ruku' yang di dahului dengan takbir lafadz serta gerakannya seperti takbiratul ihram. Ruku' yaitu pelapangkan dan meratakan punggung kedua tangan diatas lutut seakan-akan memegang erat kedua lutut, jari-jari kedua tangan di renggangkan. Kepala tidak terlalu menunduk dan tidak pula mengangkatnya, pandangan lurus ke tempas sudut dengan bertuma'ninah. Tuma'ninah dapat diartikan berhenti dengan tenang atau tentram.”



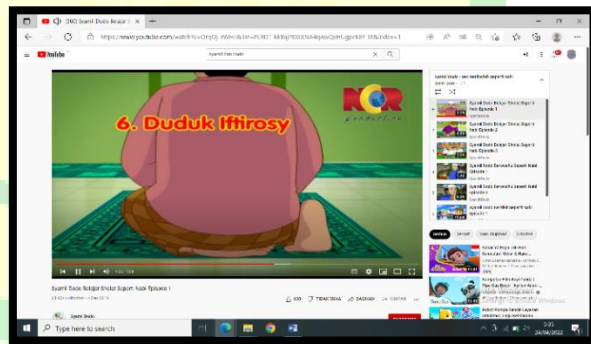
Gambar 4.12 Tahap keempat I'tidal

Pak Ustadz : “Kamudia I'tidal yaitu bangkit dari Ruku' hingga berdiri tegak lurus dengan tuma'ninah sambil mengangkat kedua tangan seperti takbiratul ihram.”



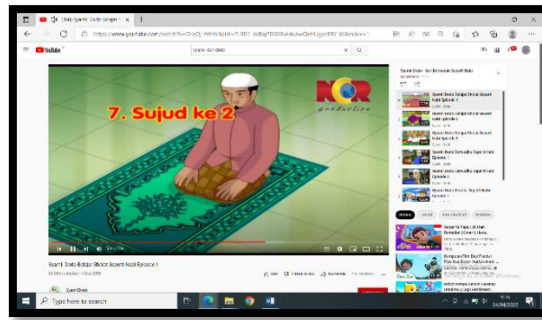
Hambar 4.13 Tahap kelima Sujud ke-1

Pak Ustadz : “Kamudia Sujud ke-1 ketika sujud juga bertuma'ninah telapak tangan saat menempel di tempat sujud tetap terbuka dan tidak mengepal, jari-jari rapat dan menghadap ke kiblat, serta diletakkan sejajar dengan bahu, kedua telinga, dan siku-siku di angkat. Sakedua telapak tangan at sujud 7 anggota badan yaitu, kening, hidung, kedua lutut dan kedua ujung-ujung jari kaki menyentuh lantai (posisi telapak kaki tegak dengan ujung-ujung jarinya menghadapkiblat dan kedua kaki dirapatkan). Selanjutnya bangkit dari sujud sambil mengucapkan takbir.”



Gambar 4.14 Tahap keenam duduk Iftirosy

Pak Ustadz : “Duduk Iftirosy dengan tuma'ninah, badan bertumpu dengan kaki kiri atau duduk diatas paha kiri dengan menegakkan telapak kaki kanan dengan jari-jemari menghadap kiblat sedangkan posisi kedua tangan diatas lutut seolah-olah menggengamnya.”

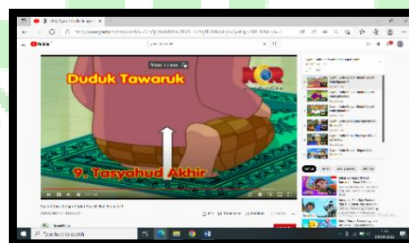


Gambar 4.15 Tahap ketujuh Sujud ke-2

Pak Ustadz : “Kemudian melakukan sujud ke-2 sambil mengucapkan takbir lalu bangkit dan istirahat sejenak, bangkit untuk melakukan rakaat berikutnya dengan kedua telapak tangan mengepal atau tidak saat berdiri sambil mengucapkan takbir. Nahh.... Sampai disini ada yang mau ditanyakan.”

Syamil : “ Lalu untuk rakaat selanjutnya bagaimana pak ustadz?”

Pak Ustadz : “ Dilakukan seperti rakaat pertama yaitu ruku’, sujud, duduk iftirosy, dan sujud ke-2. Gerakan setelah ini yaitu duduk tasyahud awal posisi kaki sama saat duduk iftirosy, posisi telapak tangan kiri berada di atas paha kiri sedangkan kan telapak tangan kanan diatas paha kanan jari telunjuk menunjuk kearah kiblat ibujari diletakkan diatas jari tengah, pandangan mata melihat ke telunjuk.”



Gambar 4.16 Tahap kesembilan tasyahud Akhir

Pak Ustadz : “ Apabila sholat 3 atau 4 rakat seperti dzuhur, ashar, magrib dan isya’. Pada rakaat terakhir setelah sujud ke-2, melakukan tasyahud akhir dengan cara ber tawaruk.”

Dodo : “Bertawaruk??, maksudnya bagaimana pak ustadz?”

Pak Ustadz : “Baiklah akan saya jelaskan, bertawaruk yaitu menegakkan telapak kaki kanan meletakkan kaki kiri di bawah betis kaki kanan dan menjadikan lantai sebagai tempat bertumpu dan bila tidak mampu bertawaruk boleh jari-jari kaki kanan ke belakang dan yang berakhir dalam sholat adalah salam.” “ yaitu menoleh kearah kanan dan kiri sambil assalamualaikum.”

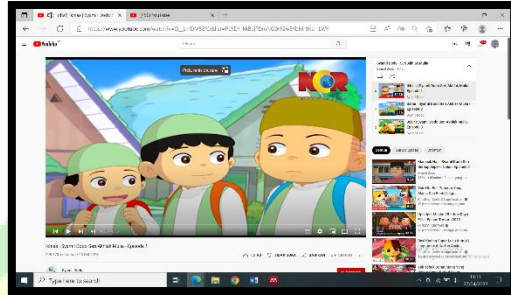
Dialog diatas pak ustadz sudah menjelaskan tatacara sholat lima waktu dengan baik dan benar sesuai dengan anjuran Nabi. Syamil pun sudah menjelaskan bahwa dalam sholat gerakan dalam sholat merupakan salah satu hal wajib yang harus setiap muslim ketahui.

b. Akhlak

Akhlak merupakan sebuah sifat tabiat asli manusia yang ada sejak manusia itu di lahirkan di dunia ini. Akhlak itu memiliki dua bentuk, yang pertama berkaitan dengan kejiwaan dan kedua berkaitan dengan terwujudnya dalam tingkah laku atau perilaku manusia. Akhlak itu ada akhlak terpuji dan akhlak tercela, disini peneliti akan menjabarkan tentang akhlak terpuji yang sesuai dengan series Syamil dan Dodo berjudul Akhlak mulia itu terdapat tiga bagian pertama membahas tentang Ikhlas, kedua sabar, dan yang terakhir Jujur.

Pada series pertama akhlak mulia yaitu ikhlas. Untuk alur cerita yang terdapat pada bagian pertama ini memiliki durasi 10.36 menit, menit pertama

terjadi percakapan antara Syamil, Dodo dan Anto mereka merencanakan akan kerumah Andi untuk mengunjungi Andi yang sakit serta berencana untuk memberikan kejutan ulang tahun Anto ketika mereka berkunjung.



Gambar 4.17 Syamil, Dodo, dan Anton

Syamil : “ Ayo teman-teman, nanti setelah sholat Ashar kita kumpul lagi disini untuk mengunjungi Andi ya?....”

Dodo&Anton : “Okee Syamil see you....., sampai ketemu nanti sore.”



Gambar 4.18 Syamil memberikan kado ke Andi

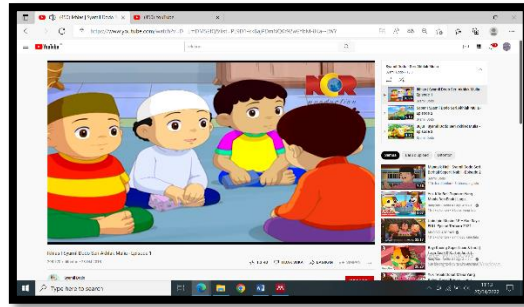
Dodo : “ Buk, Dodo mau menjenguk Andi ya?”

Ibu Dodo : “ Menjenguk orang sakit kok bawa kado segala si doo.....”

Dodo : “ Iya bu, Karena Andi hari ini ulang tahun....”

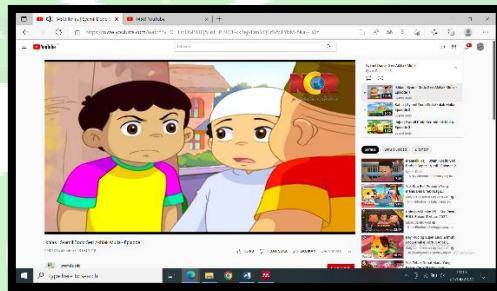
Ibu Dodo : “ Ohhh bagitu, hati-hati di jalan ya Dooo”

Dodo : “ Baik bu , Assalamualikum”



Gambar 4.19 Syamil dan Dodo menjenguk Andi

- Anto : “ Kami ingat hari ini kamu ulang tahun kan ndiii...”
- Andi : “ Ohhh iya kalian ingat saja”
- Syamil : “Selamat ulang tahun ya ndi ini kado buat kamu”
- Andi : “ Subhanallah, terimakasih ya Syamil”
- Anto : “ Ini dari Aku”
- Syamil : “ Doo kamu”
- Dodo : “ Iya iya ini beriaplah menerima kado dari Dodo, kado terhebat untuk Andi”
- Andi : “ wahhh terima kasih”

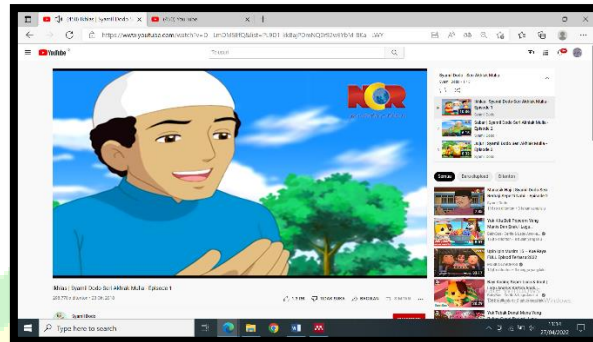


Gambar 4.20 Anton dan Syamil bertengkar

- Dodo : “ Sudah bawa kado bagus-bagus cuma dapat minum”
- Syamil : “Lho kok kamu begitu Dooo”

Dari dialog diatas Dodo merasa menyesal akibat telah memberikan kado yang mahal serta bagus, akhirnya terjadilah pertengkar kecil antara Anto dan

Dodo. Ditengah-tengah pertengkaran mereka ayah Syamil pun datang untuk memberikan sebuah nasehat kepada mereka bertiga.



Gambar 4.21 Ayah Syamil

Ayah Syamil : “Kalian dari mana?”

Anto : “ Kami dari rumah Andi, menjenguknya paman”

Ayah Syamil : “ ohhh begitu, Kamu kenapa Dooo?”

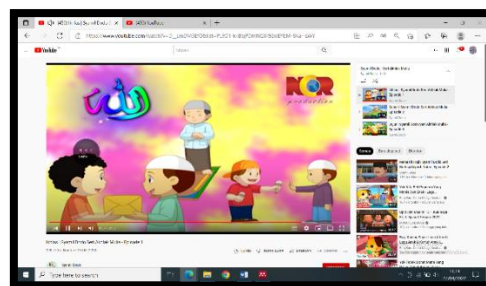
Syamil : “Biasa yah lapar..., Dodo memberikan hadiah yang bagus kepada Andi tetapi ketika disuguhi the manis saja Dodo kecewa”

Dodo : “ Bagaimana tidak kecewa paman seharusnya Dodo mendapatkan yang lebih baik dari itu sebagaimana kado dari Dodo”

Anto : “tetapi itu kan tidak ikhlaskan paman”

Ayah Syamil : “itu benar yang dikatakan anto, Dooooo..., kalua Dodo membrikan sesuatu karena mengharapkan imbalan itu rarti Dodo tidak Ikhlas”

Dodo : “ Tidak Ikhlas, memang ikhlas itu seperti apa paman ?”



Gambar 4.22 Contoh Akhlak terpuji

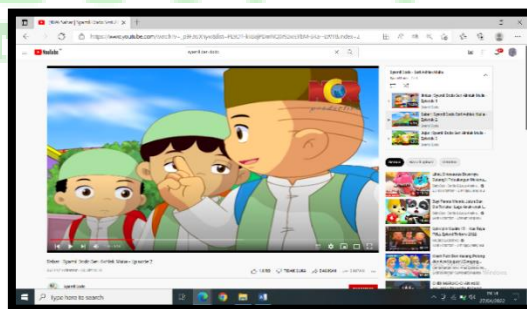
Ayah Syamil : “Ikhlas ketika kita memberikan sesuatu semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah, semata-mata hanya mengharapkan balasan dari Allah, tidak dari yang lain. Misalnya kita memberikan uang itu dilakukan bukan karena ingin di puji atau mendapat balasan dari orang yang kita beri, kita sholat bukan hanya ingin dikatakan anak yang sholeh, kita berpuasa bukan karena kita takut kepada orang tua”

Dodo : “Lalu kalau punya harapan seperti Dodo bagaimana?”

Ayah Syamil : “Bararti harus diluruskan niatnya dong, itu perbuatan tidak baik dan bisa menghapuskan pahala atas amal itu”

Percakapan diatas dapat menarik sebuah kesimpulan dari hasil percakapan yang dilakukan Syamil, Dodo, dan Anto. Bahwa dalam melakukan sesuatu itu harus dilakukan secara ikhlas tanpa mengharapkan balasan dari orang lain melainkan balasan dari ridho Allah SWT saja. Jika kita mengharapkan sebuah balasan itu dari orang lain akan menghapuskan semua pahala yang sudah kita berbuat.

Selanjutnya yaitu episode dua menjelaskan tentang akhlak mulia sabar, pada adegan pertama mengisahkan Syamil saat ulangan mendapatkan nilai yang sangat memuaskan sedangkan Anto dan Dodo mendapatkan nilai yang sangat lah jelek.mengakibatkan Anto menjadi muram dan takut jika nanti ia sampai di rumah ibunya akan memarahinya karena mendapatkan nilai yang sangatllah jelek.



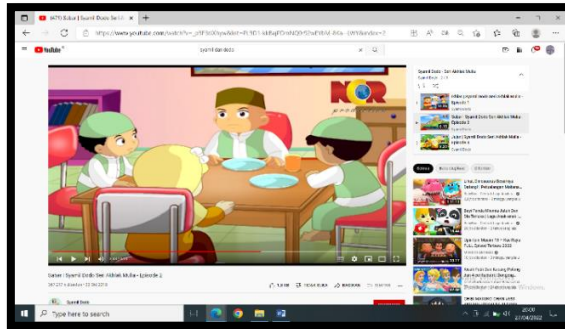
Gambar 4.23 Syamil dan Dodo pulang sekolah

- Dodo : “Tenang Anto aku saja mendapatkan nilai 2”
- Syamil :” Dodo... Dodo”
- Dodo : “Tenang Syamil ingat tidak perkataan pak ustadz orang sabar di sayang Tuhan, Ia akan memberikan pertolongan dan karunia yang besar jadi buat Dodo tidak apa-apa Dodo sabar saja, besok juga Dodo dapat 10, tenang too jangan sedih masak kalah yang dodo dapat 2”
- Syamil : “Lhooo... kok begitu Dooo, kayaknya kamu salah dehyyyyh”
- Dodo : “Ahhhh, kamu saja yang belum mengerti Syamil, ilmu kamu belum tinggi”



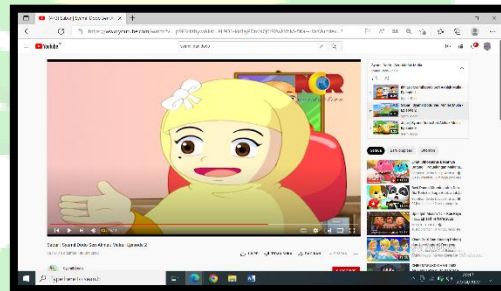
Gambar 4.24 Syamil, Dodo, dan Anton menunggu makanan

- Dodo : “Ibu makannya mana Dodo lapar ni cepetan dongggggg!”
- Ibu Dodo : “Sebentar Doo”
- Dodo : “ Dari tadi sebentar sebentar terus, perut Dodo sudah berontak”
- Anto : “ Sabar Dooo, nanti kalua sabar makanannya tambah banyak”
- Dodo : “maksud kamu too...”
- Anto : “Iya, karena Allah sayang sama kita, maka Allah memberikan makanan yang banyak”
- Dodo : “Bisa aja kamu too”



Gambar 4.25 Ketika Dodo marah

Kak Nadiapun datang pada pertengahan percakapan antara Syamil, Dodo, dan Anto. Dodopun marah-marah terhadap ibunya yang sangat lama menyiapkan makanan untuk dia dan teman-temannya, akhirnya kak Nadiapun mengingatkan Dodo agar tidak berbuat begitu karena hal tersebut merupakan perbuatan buruk. Agar Dodo sabar dalam menunggunya akhirnya Aton meminta Kak Nadia untuk menerangkan tentang arti sabar. Karena Syamil dan Anto tidak yakin dengan penjelasan yang dibuat oleh Dodo tadi saat pulang sekolah. Akhirnya kak Nadia menjelaskan kepada mereka bertiga.



Gambar 4.26 Kak Nadia

Kak Nadia : “Sabar itu adalah kemampuan menahan diri yang terbagi dalam dua macam. Pertama kesabaran yang berkaitan dengan fisik seperti ketabahan memikul beban, kesabaran beribadah dan berpuasa, dan juga sabar itu dalam hal menahan penyakit yang parah atau luka-luka yang sangat menyakitkan. Kedua kesabaran yang berkaitan dengan

jiwamenahan diri dari berbagai tabiat dan nafsu yang jelek, misalnya menahan diri untuk tidak marah-marah, tidak berbuat jahat kepada orang lain, tidak berbohong dan sebagainya.”

Anto : “Kalau ulangan kita jelek, apakah betul di ulangan berikutnya akan mendapatkan nilai yang baik, karena kesabaran kita?”

Kak Nadia : “Betul tetapi dengan catatan harus belajar dengan sungguh-sungguh”

Dialog diatas yang bertemakan sabar dapat diatariksebuah pembelajaran, seperti yang sudah dijelaskan oleh kak Nadia bahwa dalam berbuat sesuatu kita harus sabar dalam menghadapi serta menjalankannya.

3. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Film Kartun Syamil dan Dodo di SMPN

1 Sambit

Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik juga harus adanya peran pendidik dalam menyampaikan materi serta mengarahkan peserta didik agar tidak salah dalam memahami sebuah materi yang disampaikan oleh pendidik. Terutama berkaitan dengan agama jadi, peserta didik tidak boleh gagal faham dalam setiap materi yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik harus lebih pintar dalam menggunakan media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter religius anak. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Basuki Rahmad:

Menurut saya mbk sabagai guru atau pendidik, merupakan peran terpenting dalam berjalannya proses belajar mengajar peserta didik. Karena jika seorang peserta didik tidak di tuntun dengan baik maka peserta didik tersebut mungkin akan terjerumus ke arah yang tidak di inginkan. Tujuan dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolahan agar anak nya dapat di didik dengan baik dan benar. Walaupun Pendidikan itu didapatkan tidak hanya dari non formal tetapi Pendidikan juga harus didapatkan dari sekolah formal. Zaman sekarang banyak sekali anak yang kurang akan nilai-nilai Pendidikan karakter terutama religius jadi saya menyiasaati itu semua dengan membuat proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran film kartun Syamil dan Dodo.

Dengan melihat proses praktik secara langsung tidak hanya sekedar materi saja.⁵¹

Tontonan di zaman sekarang saat ini sudahlah berkembang sangatlah pesat banyak sekali tontonan yang mungkin menjadi sebuah keseresahan bagi orang tua. Karena, dari hal tersebut banyak sekali peserta didik menjadi sembarangan melihat serta menonton. Disini peran guru juga menjadi sebuah pengaruh penting untuk menasehati dan mengamatinya walaupun sebagai pendidik hanya bisa mengawasinya di area sekolah saja tetapi sebagai pendidik. Bisa selalu mengingatkan agar tertanam secara tidak langsung dengan memberikan sebuah tontonan yang baik juga seperti tontonan kartun Syamin dan Dodo dalam setiap episodenya mamiliki nilai-nilai karakter religius bagi anak. Seperti hasil wawancara saya dengan bapak Basuki Rahmad:

Sebagai pendidik yang berperan penting sebagai pengganti orang tua anak selama, peserta didik berada di area sekolah. Saya juga harus tetap memantau tentang perkembangan anak terutama yang berkaitan dengan agama. Karena sekatang banyak sekali anak-anak yang masih kurang pemahaman tentang pembelajaran agama secara lebih detail. Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengambil sebuah inisiatif dengan memperlihatkan pembelajaran keagamaan melalui sebuah film kartun Syamil dan Dodo. Banyak sekali tontonan sekarang yang menurut saya kurang mendidik bagi anak jadi, saya merekomendasikan sebuah film kartun pada setiap alur ceritanya tetap menyertakan keagamaan dan kependidikan bagi anak.⁵²

Observasi yang dilakukan juga peneliti mendapatkan sebuah kesimpulan singkat bahwa sebuah tontonan anak, merupakan hal kecil yang banyak sekali orang tua tidak memperhatikan hal tesebut. Padahal hal kecil ini sengat berpengaruh bagi perkembangan Pendidikan karakter religius anak nantinya dimasa yang akan datang. Terutama yang langsung berkaitan dengan masalah keagamaan.

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Pada Penelitian 07/W/23-03/202

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Pada Penelitian 08/W/23-03/2022

C. PEMBAHASAN

1. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa Pada Film Kartun Syamil dan Dodo

Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter religius anak saat ini merupakan hal terpenting saat ini. Seperti hasil pengambilan data yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa dengan perkembangan zaman saat ini menjadi pengaruh penting dalam penanaman pendidikan karakter religius anak dengan mengikuti perkembangan zaman saat ini. Sebagai pendidik harus tetap mengikuti serta membuat sebuah variasi yang berbeda dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran terutama berkaitan dengan keagamaan. Banyak sekali pendidik hanya menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter anak berupa materi saja kemudian praktiknya dilakukan saat ada waktu luang. Namun, hal ini menurut guru bapak basuki sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sambit terutama untuk anak zaman sekarang banyak anak yang masih kurang pemahaman materi keagamaan mereka hanya mengetahui materi saja saat melaksanakannya banyak peserta didik yang belum benar dalam mempraktikkannya.

Akhirnya bapak Basuki sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Negeri Sambit menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berupa film. Untuk film yang digunakan dalam menyampaikan sebuah materi tersebut harus berkaitan satu dengan yang lain. Agar tidak terjadi kesalah pahamanan dalam memahami sebuah materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bapak Basuki sendiri menggunakan film Syamil dan Dodo untuk menyampaikan materi pembelajaran. Karena pada film kartun Syamil dan Dodo memiliki genre filmnya yaitu berkaitan dengan keagamaan. Setiap tokoh dan karakternya pun memiliki akhlak yang baik untuk menjadi contoh bagi peserta didik.

Banyaknya tema serta seri yang terdapat pada film Syamil dan Dodo membuat pak Basuki sebagai guru Pendidikan Agama Islam menjadi mudah. Karena beliau tinggal menyesuaikan tema materi pembelajaran dengan tema seri yang terdapat pada film syamil dan Dodo contohnya seperti yang terdapat pada Bab 13 itu tentang “hidup menjadi lebih damai dengan Ikhlas, sabar, dan jujur”. Pada seri film kartun Syamil dan Dodo juga terdapat tema tersebut jadi pendidik menjadi lebih mudah untuk menanamkan serta menjelaskan kepada peserta didik.

Film yang mendidik seperti ini masih sangatlah jarang di temukan dari hal tersebut pendidik dapat memberikan sebuah saran untuk menonton tontonan yang bermanfaat bagi peserta didik. Secara tidak langsung pendidik memberikan sebuah contoh perbuatan serta tindakan yang berkaitan dengan materi pokok pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Jadi, pendidik sebelum memberikan tayangan berupa film tersebut dapat menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik agar peserta didik memahami materinya sesuai dengan buku pedoman yang ada. Selanjutnya peserta didik memberikan contoh perbuatan materi tersebut dengan tayang film kartun Syamil dan Dodo. Dari setiap tindakan yang dilakukan oleh karakter utama film kartun Syamil dan Dodo memiliki makna serta nilai-nilai Pendidikan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik.

Akibat perkembangan dunia perfilman saat ini menjadi lebih berkembang sangat pesat terutama film kartun banyak sekali produksi perfilman yang menciptakan film kartun anak namun, masih sedikit sekali produser yang memproduksi film yang bertemakan ke-Islamian. Salah satu film Kartun yang bertemakan ke-Islam yaitu film kartun Syamil dan Dodo merupakan salah satu rekomendasi bagi pendidik untuk peserta didik. Jadi, pendidik dapat menyarankan peserta didik untuk menonton tontonan yang bermanfaat bagi perkembangan anak saat ini.

Paparan yang terdapat pada setiap episode film Syamil dan Dodo dalam hasil penelitian ini menemukan nilai-nilai Pendidikan karakter religius anak untuk pembelajaran pada tingkat SMP. Nilai-nilai Pendidikan karakter religius ini memiliki sebuah relevansi pembelajaran dengan Pendidikan Agama Islam melalui film kartun Syamil dan Dodo. Seperti yang sudah di paparkan oleh bapak Basuki Rahmad bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode film ini menjadi sebuah ketertarikan sendiri bagi anak terutama peserta didik. Terdapat banyak sekasi episode pada film kartun Syamil dan Dodo ini setiap episodanya juga mengandung banyak sekali nilai-nilai Pendidikan terutama yang berkaitan dengan Pendidikan karakter religius anak. Berikut yang merupakan nilai-nilai Pendidikan religius anak pada film kartun Syamil dan Dodo sebagai berikut:

a. Nilai Ibadah

Nilai Ibadah merupakan terkaitan dengan Allah SWT serta sebuah kewajiban bagi setiap umat manusia yang beragama Islam sepeerti pada film kartun Syamil dan Dodo episode “Seri beribadah seperti Nabi”. Pada episode ini menjelaskan tentang tatacara sholat dengan baik dan benar sesuai dengan anjuran Nabi. Walaupun pada episode ini memberikan sebuah pembelajaran namun, tatacara serta penjelasan yang diberikan sangat tepat sesuai dengan anjuran serta pedoman yang ada seperti pedoman buku pada Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMPN 1 Sambit. Hal ini menjadi sebuah relevansi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan film Kaerun Syamil dan Dodo.

b. Nilai Ikhlas

Nilai Ikhlas terhadap menjalankan sesuatu karena Allah SWT salah satu episode yang terdapat pada film kaertun Syamil dan Dodo pada seri “akhlak mulia”. Pada episode ini pemeran utama Dodo memberikan contoh agar selalu berbuat

ikhlas dalam memberikan suatu barang tanpa harus mengharapkan sebuah balasan, tema pada seri ikhlas ini mempunyai relevansi tentang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta nilai-nilai Pendidikan karakter religius anak di SMPN 1 Sambit berada di Bab 13 “hidup menjadi lebih damai dengan Ikhlas, sabar, dan jujur” berisikan 3 materi pokok salah satu materi tersebut adalah ikhlas.

c. Nilai Sabar

Nilai Sabar merupakan salah satu nilai Pendidikan karakter religius anak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sabar juga merupakan salah satu akhlak terpuji seperti yang ditunjukkan pada film kartun Syamil dan Dodo pada episode “seri akhlak mulia”. Pada episode ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap tindakan serta tingkah laku yang dilakukan oleh pemeran utama yaitu Dodo harus tetap menahan nafsu kita dalam ingin melakukan sesuatu serta dalam melakukan sesuatu pun begitu. Kesabaran itu merupakan suatu hal yang harus tetap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seri ini memiliki relevansi dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMPN 1 Sambit pada Bab 13 “hidup menjadi lebih damai dengan Ikhlas, sabar, dan jujur” pada materi pokok tersebut seri serta isi materi pokok tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain film kartun ini menjadi sebuah contoh sabar dalam menghadapi sebuah cobaan.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Film Kartun Syamil dan Dodo

Peran guru sendiri merupakan seorang demonstrator, yang akan menjadi seorang perantara penjelasan kepada peserta didik untuk menjelaskan setiap materi pembelajaran agar peserta didik paham dengan materi tersebut. Jadi, menjadi seorang pendidik juga harus menguasai semua materi pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Hal tersebut juga dapat mengembangkan kemampuan dalam menguasai materi

pembelajaran pendidik kepada peserta didik. Seorang pendidik sendiri juga harus mampu menciptakan sebuah lingkungan belajar yang efektif untuk peserta didik, supaya dalam proses belajar mengajar saat berlangsung menjadi lebih menarik, mudah untuk dipahami, dan tidak mudah mudah bosan untuk peserta didik.⁵³

Guru Pendidikan agama Islam sendiri merupakan seorang pendidik yang menyampaikan sebuah materi pembelajaran agama Islam masih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi, peran guru Pendidikan Agama Islam disini tidak hanya menyampaikan sebuah materi saja namun, juga harus dapat menuntun seorang peserta didik untuk menjalankan serta mematuhi setiap ajaran agama Islam.

Penyampaian materi pembelajaran pendidik kepada peserta didik itu tidak hanya menggunakan metode ceramah saja namun, seorang pendidik memiliki banyak sekali pilihan dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sambit beliau menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berupa film kartun anak yaitu Syamil dan Dodo. Dengan menggunakan metode tersebut beliau tidak hanya semata-mata untuk kesenangan serta variasi dalam belajar namun, menurut beliau dalam proses belajar dengan menggunakan media audio visual melalui film ini untuk melatih peserta didik dalam mendengarkan, meningkatkan pemahaman materi juga, serta melatih untuk termotivasi dalam mengerjakan sesuatu.

Penggunaan penyampaian pembelajaran ini guru menjadi sebuah pusat terpenting. Karena, tugas seorang guru disini harus mencari materi yang sesuai dengan pedoman buku belajar. Seperti halnya materi shalat itu juga terdapat pada IV buku pedoman Pendidikan agama Islam yang ada di SMPN 1 Sambit. Dalam film kartun Syamil dan Dodo itukan juga ada materi pembelajaran tentang shalat seperti halnya tatacara shalat

⁵³ Moch.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

yang sesuai ajaran Nabi, Sholat berjamaah yang baik, dan masih banyak lagi episode yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai religius anak saat ini.

Pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter banyak yang masih kurang terutama pada kelas 7 di SMPN 1 Sambit. Menurut beliau Bapak Basuki Rahmad bahwa Pendidikan perkembangan yang berkaitan dengan tingkat religius anak saat ini sangatlah kurang. Kerena, banyak sekali peserta didik yang lulus itu dari sekolah Dasar (SD), masih kurangnya penanaman Pendidikan agama saat ini serta banyak peserta didik hanya mengetahui garis besar materi pembelajaran agama namun, belum bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perhatian dan peran guru Pendidikan Agama Islam saat ini di SMPN 1 Sambit sangat berpengaruh untuk perkembangan serta kemajuan proses belajar mengajar saat ini. Sebuah tontonan anak saat ini juga menjadi sebuah dampak pengaruh yang harus di perhatikan juga oleh seorang pendidik. Jadi, seorang pendidik juga wajib memberikan sebuah nasihat serta arahan yang masih berkaitan dengan tontonan anak saat ini. Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini sudah banyak sekali film kartun maupun tidak itu mengandung tontonan yang baik dan berkaitan dengan keagamaan.

Seperti halnya film kartun Syamil dan Dodo ini banyak sekali film kartun juga yang mengandung tuntunan bagi anak untuk memahami nilai-nilai Pendidikan karakter religius. Namun, salah satunya film kartun Syamil dan Dodo pendidik dapat menyasarankan peserta didik untuk menontonnya setiap hari selain di jam pelajaran itu dapat menanamkan kepada anak tentang agama secara tidak langsung melalui sebuah tontonan anak yang mengandung sisi positif untuk anak. Karena, anak secara tidak langsung akan meniru serta menghafalnya jika melihat hal-hal yang baik begitu pula

sebaliknya jika menonton hal-hal buruk maka anak akan terjerumus ke arah yang buruk juga.

Tokoh yang terdapat pada film Syamil dan dodo memiliki karakter yang baik serta akhlak yang mulia tutur kata yang baik pula. Jadi, pendidik memilih tontonan ini merupakan suatu hal yang berdampak baik untuk peserta didik. Dalam memahami serta menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius pada anak saat ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil kajian pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menarik sebuah kesimpulan sesuai dengan hasil rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Relevansi nilai-nilai Pendidikan Karakter religius yang terdapat pada film kartun Syamil dan Dodo yaitu, beribadah untuk mengetahui tata cara sholat serta bacaan sholat yang baik dan benarsesuai dengan anjuran Nabi, Akhlak terdapat akhlak terpuji seperti sabar dan ikhlas.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sambit dalam pembentukan karakter nilai religius setiap siswa kelas 7 dengan menggunakan media pembelajaran melalui series film kartun Syamil dan Dodo merupakan bentuk contoh yang cukup efektif bagi peserta didik serta dapat memudahkan siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Insan Perfilman

Kepada insan perfilman saat ini untuk menayangkan serta menyajikan materi film terutama untuk anak-anak harus memiliki materi yang mendidik serta bermanfaat bukan hanya sebuah tontonan biasa. Produksi film saat ini harus mengubah alur serta cerita dengan tidak hanya tontonan yang dapat di terima melalui sebuah keuntungan saja namun, juga tetap memberikan unsur Pendidikan seerta keagamaan pada setiap alur perfilman tersebut. Jadi, antara penonton dan produksi film saling menguntungkan satu dengan yang lain. Penonton mendapatkan sebuah dampak positif berupa materi yang bermanfaat sedangkan perfilman mendapatkan keuntungan berupa penonton yang banyak. Hendaknya perfilm juga menyeleksi penayangan serta tontonan saat ini rata-

rata sekarang penonton itu anak-anak, agar menyuguhkan sebuah tontonan yang layak serta dapat bermanfaat bagi perkembangan anak dan mendapatkan sebuah pembelajaran dalam setiap tontonannya.

2. Bagi Pendidik

Kepada pendidik di SMPN 1 Sambit agar selalu meningkatkan kualitas dalam mendidik terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran melalui media film serta lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar menarik minat belajar anak. Serta materi yang disampaikan kepada peserta didik menjadi lebih menarik serta lebih maksimal anak pun menjadi dapat memaksimalkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya terutama yang berkaitan dengan keagamaan itu dapat diterapkan dalam keluarga dan lingkungan sekitar.

3. Bagi Fakultas IAIN Ponorogo

Saran penulis untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, semoga selalu menjalin koordinasi yang intensif antara pihak kampus, dosen pembimbing, lembaga sekolah/madrasah, dan mahasiswa, serta pembekalan dilakukan secara terperinci sebelum berlangsungnya kegiatan langsung di lapangan. Dan juga bimbing kami terus dalam melakukan tugas 20 magang ini hingga kami mampu menerapkan apa yang telah kami amati sebagai bekal kami sebagai calon guru yang baik di masa mendatang.

4. Bagi SMP Negeri 1 Sambit

Saran kami untuk lembaga SMPN 1 Sambit, semoga hal-hal positif yang telah ada dan menjadi pembiasaan di madrasah dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Dan kualitas mutu pendidikan selalu meningkat dan fasilitas sekolah yang jauh lebih memadai lagi, agar menghasilkan output pendidikan yang maksimal. Sehingga proses

belajar mengajar berjalan dengan nyaman, serta mempertahankan hubungan yang baik dengan mahasiswa magang agar bisa saling bertukar informasi dengan mudah.

Semoga saran yang diberikan penulis dapat diterima oleh pihak terkait dan penulis berharap semoga laporan ini dapat memberi manfaat. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharap kritik dan saran untuk kesempurnaan penyusunan yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nur Ani, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, Julia (Ban: Upi Press, 2014)
- Albi Anggito & Johan Setiawan, 'Metodologi Penelitian Kualitatif - Google Books', *Cv Jejak*, 2018, p. 14
- Angraini, Widya Yuniar, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin Dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter', 2017, 1–79
- Anjarsari, Meinar, 'Peran Guru Dalam Megembangkan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Hadrah Di SD Ma'arif Ponorogo (Studi Kasus Di SD Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015)' (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2015)
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, 'Nilai-Nilai Pendidikan Kaeakter Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA', *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3 (2015), 103–11
- Badan, Peran, Perencanaan Pembangunan, Daerah Dalam, Rpjmd Kota Tomohon, Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, and others, 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon', *Jurnal Administrasi Publik*, 4.48 (2017)
- Basrow, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Christian immanuel, Florentinus, 'Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak', *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3.32 (2015), 1182–96
- Fitrah, Muh, and Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, ed. by Moch Mahfud Effendi, Ruslan (Jawa Barat: CV Jejak, 2017)
- Fitroh, Khoirul, 'Karakter Kepemimpinan Dalam Novet 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018)
- Al Fiyah, L., 'Peran Guru Pai Dalam Pembinaan Karakter Religius Smk Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X Di Smk Pgri 2 Ponorogo)', *Doctoral*

Dissertation, IAIN PONOROGO, 2019, 1–260

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Haer, Ridwan, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.2 (2018)

Harahap, Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Hasan Sazali (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020)

Imam, Mahrus, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Kultural', 2009, 20

Karakter, Analisis Nilai-nilai, and Dalam Serial, 'SYAMIL DAN DODO SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS DIALOG SEDERHANA SYAMIL AND DODO AS AN ALTERNATIVE LEARNING MATERIALS WRITE A SIMPLE DIALOGUE IN CLASS V', 7 (2019), 1–9

Kemajuan, Abstrak, Guru Pai, Dosen Tetap, Prodi Ilmu, Pendidikan Agama, Islam Fakultas, and others, 'Penulis Adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.', 1.2 (2019), 79–90

Mahbubi, M, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, ed. by Kemal Buya-e and Mashuri, Cetakan I (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012)

Mahmudatun Rofiah, Endah, 'Problematika Remaja Dalam Menjalankan Ajaran Agama Islam Di Desa Tapen Rw 07 Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan' (Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun, 2013)

Maksudin, *Pendidikan Kakakter Nondiktomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. by M Choiroel Anwar (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)

Masjid, Abdul, and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya, 2013)
- Mu'in, Fatchul, *PENDIDIKAN KARAKTER: Kontruksi Teoretik & Praktik*, ed. by Meita Sandra, Cetakan II (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Naim, Ngainun, *Character Bulding: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, ed. by Rose Kusumaning Ratri, Catakan I (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Nata, Abuddin, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014)
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid : Study Pemikiran Tsawuf Al Ghazali* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Prahastuti, Ani Nur, 'Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Dalam Film India Chillar Party' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2017)
- Putra Romadhona, Eka, 'Implikasi Psikologis Pembelajaran Daring Terhadap Peserta Didik Dan Guru' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)
- Rohimah, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengalaman Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 7 Madiun Kecamatan Manguharjo' (Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun, 2013)
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, ed. by Abdul Rofiq (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021)
- Samani, Muchlas, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*, 2017
- Santana K, Septiawan, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Prima Mulyasari, 1st edn (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2007)

- Sartika, Yesi, 'Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto', *Core.Ac.Uk*, 2020
- Setyo, Arifian A, "“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Guruku Karya Dean Gunawan”". Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri. Purwokerto', 2016, 1–25
- Shobarohmi Ishar, Yulika, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalm Film Laskar Pelangi (Sebuah Adopsi Novel Buah Karya Andrea Hirata)' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)
- Sidiq, Umar, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv.Nata karya, 2019)
- Solimun, Armanu, and Adji Achmad Rinaldo Fernandes, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Presfektif Sistem (Mengungkap Novelty Dan Memenuhi Validitas Penelitian)* (Malang: UB Press, 2018)
- Sulfiani, Yeni, 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus Di SMA Negeri 4 Luwu Utara)', 2021, 6
- Suwendra, Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*, ed. by Arya Lawa Manuaba (Bali: Nilacakra, 2018)
- Syamsunardi, and Nur Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga Dan Sekolah*, Ansari SAI (Sulawesi Utara: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019)
- Usman, Moch.Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Widiawati, Nani, *Metodologi Penelitian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* (Tasik Malaya, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020)

